

**KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB DALAM
PEMBERANTASAN KEMISKINAN DI KOTA MADINAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRNA FIANDA

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah
NIM : 431106366



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2016 M / 1437 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh - Darussalam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S-1
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

IRNA FIANDA
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah
NIM: 431 106 366

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP: 197210201997031002

Pembimbing II,


Raihan, S.Sos.I, MA
NIP: 198111072006042003

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**IRNA FIANDA
NIM. 431106366
Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 11 Agustus 2016 M
8 Dzulkaidah 1437 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

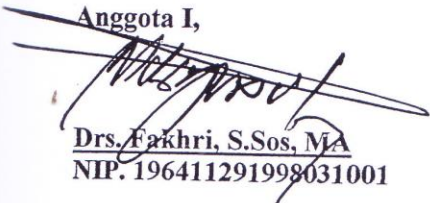
Ketua,


**Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP: 197210201997031002**

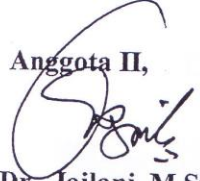
Sekretaris,


**Raihan, MA
NIP: 198111072006042003**

Anggota I,


**Drs. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001**

Anggota II,


**Dr. Jailani, M.Si
NIP. 196010081995031001**

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry &**


**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**



SURAT PENYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Irna fianda
Nim : 431 106 366
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Tempat/ Tgl. Lahir : Pantan, 15 Desember 1993
Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar jika dikemudian hari ada tuntutan dari bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Darussalam, 30 Juli 2016

Yang Menyatakan,

 
Irna fianda

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ***“kepemimpinan Umar bin Khattab Dalam Pemberantasan Kemiskinan Di Kota Madinah”***. Pada masa Umar bin Khattab sangat menarik untuk dideskripsikan, ini dikarenakan Islam pada waktu itu menjadi patokan utama dalam menjalankan kegiatan baik dari aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Latar belakang masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah bagaimana sesungguhnya kepemimpinan Umar bin khattab dalam pemberantasan kemiskinan saat memimpin kota Madinah sehingga pada masa kejayaannya kota Madinah dikenal sebagai pusat intelektual fenomenal dan juga dapat memimpin secara adil dengan berlandaskan *Alqur'an* dan *Hadist*.. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kepemimpinanya Umar bin khattab dalam pemberantasan kemiskinan, serta apa-apa saja kemajuan kepemimpinan Umar bin khattab dalam pemberantasan kemiskinan saat memimpin kota Madinah. Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*Library Reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku yang ada hubungannya dengan skripsi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada masa Umar bin Khattab, Madinah mengalami perkembangan di segala bidang. Seperti: masa penaklukan dengan kemenangan yang selalu berada di pihak muslimin, menjalin hubungan diplomatik, memperluas wilayah kekuasaan, membangun lembaga pendidikan, melaksanakan hukuman Islam dalam pemerintahan, kepemimpinan Umar bin khattab tak seorang pun yang dapat meragukannya.

Kata Kunci : *“kepemimpinan Umar, dan Pemberantasan Kemiskinan”*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadhirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, serta keluarga, sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah membawa ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB DALAM PEMBERANTASAN KEMISKINAN DI KOTA MADINAH**”. Selanjutnya Penelitian ini merupakan salah satu kewajiban untuk mengaplikasikan Tridarma Perguruan Tinggi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang dakwah dan melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, arahan dan dukungan para pihak.

Terimakasih yang tidak terhingga disampaikan kepada kepada Ayahanda Hasballah Samidan dan Ibunda tercinta Asiah, berkat Do'a, asuhan, didikan, dan dukungan beliau skripsi ini dapat siselesaikan.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga disamapaikan kepada Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si sebagai dosen pembimbing pertama serta kepada Ibu Raihan, S.Sos.I, MA. sebagai pembimbing kedua, yang mengorbankan pikiran

dan waktu dengan penuh kerelaan dan keikhlasan untuk membimbing, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga jasa beliau menjadi amal baik dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Drs. Jailani, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, selaku Penasehat Akademik.
4. Seluruh staf pengajar yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah ikut membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat saya yang ikut berpartisipasi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirul kalam, kepada Allah jualah penulis berserah diri semoga selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 22 Juni 2016

Irna fianda

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Pembahasan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Kepemimpinan.....	9
B. Pola Kepemimpinan	10
1. Model Kepemimpinan.....	10
2. Fungsi Kepemimpinan	11
3. Gaya dan Tipe Kepemimpinan.....	13
4. Strategi Kepemimpinan.....	15
5. Karakteristik dan Kepribadian Kepemimpinan.....	21
C. Kepemimpinan Dalam Islam.....	22
D. Pemberantasan Kemiskinan.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	35
A. Biografi Umar Bin Khattab	35
B. Proses Umar Bin Khattab Menjadi Khalifah	41
C. Aspek-Aspek Kebijakan Kepemimpinan Umar Bin Khattab	42
D. Pola Kepemimpinan Umar Bin Khattab	48
E. Upaya Pembarantasan Kemiskinan Di Kota Madinah.....	63
F. Akhir Pemerintahan Umar Bin Khattab	72

BAB	V	:
PENUTUP.....		75
A. Kesimpulan.....		75
B. Saran-Saran		76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umar bin Khattab sebagai khalifah yang menggantikan kepemimpinan Abu Bakar setelah kewafatannya. Umar bin Khattab dalam memerintah dia mulai pada tahun 13 H / 634 M Umar memimpin dengan hasil yang gemilang, baik dikarenakan panglima maupun kebijakan khalifah. Adapun ekspansi masa khalifah Umar keseluruhan hal ini dikarenakan kestabilan politik dalam negeri tidak terdapat gangguan sehingga sangatlah wajar bila ekspansi masa ini merupakan yang paling gemilang.¹

Pada masa pemerintahan Umar adalah masa penaklukan dengan kemenangan yang selalu berada dipihak muslimin. Sistem pemerintahan ini bukanlah sebuah hasil pemikiran rasional, juga bukan karena salah satu karya para ahli hukum dan para anggota dewan pembuat undang-undang yang mengadakan pertemuan dan membahasnya lalu berakhir dengan dituangkannya ke dalam suatu keputusan.²

Madinah menjadi ibu kota dan musyawarah menjadi dasar hukum andai kata untuk negeri-negeri yang beraneka ragam di semenanjung itu Umar berusaha akan menerapkan satu sistem, baik Umar maupun oleh kaum muslimin. Dan untuk setiap daerah itu cukup Umar mengirim seorang wakil dari pihaknya untuk

¹ Istianah Abu Bakar M.Ag, *Sejarah Peradaban Islam*, Cet ke I (Malang : UIN Press, 2008), hal. 32-37.

² Muhammad Husain Haikal, *Umar Bin Khattab*, Cet ke IV (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 2003), hal. 635-636.

memperkuat pemerintahan Madinah dan untuk memungut zakat serta menegakkan ketentuan-ketentuan hukum Islam.³

Sikap yang diambil oleh Umar bin Khattab merupakan suatu lambang keadilan dalam memimpin umat Islam sebuah kepemimpinannya yang kekuasaannya sepenuhnya berada ditangan seorang pemimpin. Sikap ini sangat susah di ikuti oleh pemimpin-pemimpin lain apalagi pemimpin sekarang. Umar juga seorang kepemimpinan Islam yang dianugrahi Al-Furkon yang artinya yang pembeda antara kebenaran dan kebatilan oleh Rasulullah Saw dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin tegaknya Agama Islam. Umar memiliki sikap yang sangat kuat, teguh pendirian (istiqamah). Sejak pertamanya Umar tidak terpengaruh oleh kondisi masyarakat disekitar yang terkenal keburukannya. kepribadian itulah yang menjadi dasar atau landasan yang kokoh bagi seorang pemimpin.

Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa Umar bin Khattab terkenal keberanian, ketegasan dan ketelitiannya. Sikap dan kepribadian ini terbawa tidak hanya pada periode Makkah saja, tetapi juga pada periode Madinah bahkan menjadi seorang khalifah.

Pada periode Madinah, Umar bin Khattab memainkan peranan yang cukup penting dalam proses penyebaran Islam, baik lewat jalan diplomasi maupun melalui jalan peperangan. Umar selalu berada disisi Rasulullah saat-saat peperangan terjadi. Tidak hanya itu, Umar dikenal dikalangan umat Islam bahkan di hadapan Nabi Saw sendiri sebagai salah satu seorang sahabat yang kritis. Umar sering kali memprotes kebijakan Nabi Saw yang dianggap tidak rasional, misalnya saja pada perjanjian Hudaibiyah yang menurut logikanya hanya merugikan umat Islam. Karena yang diinginkan saat itu adalah datang ke kota Makkah dan menaklukkannya, tetapi tidak diterima oleh Rasulullah dan para sahabat lainnya.⁴

Dengan kata lain di dalam diri Umar terkumpul dua kekuasaan spiritual dan kekuasaan duniawi yaitu tugas dunia dan akhirat. Meskipun banyak rintangan dan tantangan pada masa itu orang-orang sangat takut terhadapannya karena Umar dikenal dengan keras dan tegas terhadap apapun. Kekerasan dan ketegasan ini menjadi modal baginya untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat Quraisy lainnya di kota Makkah dan Madinah.

³ Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, Cet ke IV (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hal. 11-13.

⁴ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *the Great leader Of Umar Bin Khatab*, Cet ke I (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2008), hal. 136-138.

Walapun Umar sangat keras dan tegas sehingga masyarakat sangat takut terhadap Umar tetapi dibalik itu Umar dikenal dengan kecerdasannya dan kebaikan atau kelembutan hati yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemiskinan berarti keadaan serba kekurangan. Masalah kemiskinan merupakan salah satu penyebab dari munculnya permasalahan perekonomian masyarakat, karena definisi kemiskinan adalah lemahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat yang juga mengimplikasikan akan lemahnya sumber penghasilan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, dalam memenuhi segala kebutuhan perekonomian dan kehidupannya.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk melawan kemiskinan harus dengan kebijakan yang benar. Tanpa kebijakan yang benar, upaya untuk mengentaskan kemiskinan dari awal sudah ditakdirkan akan gagal. Disinilah letak pentingnya sebuah pemerintahan dalam melawan kemiskinan, karena kebijakan suatu negara terletak pada “kekuasaan” yang sedang memerintah.

Dengan kondisi demikian, jelas sangat sulit untuk melakukan berjalannya ekonomi secara cepat, terutama dalam upaya pengentasan kemiskinan. Pengentasan ekonomi paling efektif seharusnya juga dimulai dari pemerintahan yang bersih dengan anggaran penyelenggara negara yang sederhana dan tersedianya dana untuk pembangunan dan kesejahteraan sosial yang sempurna.

faktor dasar yang mendukung pengentasan kemiskinan masa Umar adalah bahwa wilayah yang berhasil mengentaskan kemiskinan (masa Umar bin Khattab

provinsi Yaman dan terutama provinsi Mesir) tersebut adalah wilayah yang kaya dengan tanah yang subur dan tanaman panen berlimpah-limpah.⁵

Islam memandang kemiskinan sebagai sesuatu yang dapat membahayakan akidah maka kemiskinan harus segera diatasi. Mengentaskan kemiskinan adalah dengan mengentaskan penyebabnya, maka dari itu setiap umat Islam didorong untuk menjadi pembayar zakat. artinya, setiap orang diharapkan dapat mengambil bagian dalam penanggulangan kemiskinan. Harapan tersebut ditujukan kepada orang-orang yang mampu maupun kepada penyandang kemiskinan itu sendiri.

Akan tetapi yang menjadi latar belakang dalam pembahasan Skripsi ini adalah bagaimana kepemimpinan Umar bin Khattab dalam Pemberantasan Kemiskinan Di Kota Madinah sehingga pada masa itu menjadi puncak kejayaan dikalangan masyarakat madinah.

Umar bin Khattab yang dikenal sebagai pemimpin secara adil yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan siapa saja yang membuat zalim akan dihukum, termasuk putranya sendiri yang dihukum mati karena berkelakuan jahat.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas maka peneliti berusaha semampu mungkin untuk mencari dan menelusuri dalam berbagai literatur yang relevan dengan topik tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵ Adiwarman Azwar Karim. Hal. 25.

1. Bagaimana pola Kepemimpinan Umar bin Khattab Di Kota Madinah?
2. Bagaimana upaya Umar bin Khattab dalam Memberantas Kemiskinan Di Kota Madinah?

C. Tujuan Pembahasan

Setiap masalah atau topik yang diteliti atau dibahas sudah barang tentu mempunyai tujuannya masing-masing. Demikian juga dalam membahas masalah ini, penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai sasaran yang ingin dicapai.

Adapun yang menjadi tujuan dalam membahas masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola Kepemimpinan Umar bin Khattab Di Kota Madinah.
2. Untuk mengetahui upaya Umar bin Khattab Dalam Memberantas Kemiskinan Di Kota Madinah.

D. Manfaat Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis adalah adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis adalah dengan ini diharapkan untuk dapat memberikan pemahaman bagi kita semua tentang kepemimpinan Umar bin Khattab dalam pemberantasan kemiskinan di Madinah.

E. Penjelasan Istilah

Sebelum melanjutkan pembahasan, untuk menghindari dan kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami terhadap pembahasan isi skripsi ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini.

Adapun istilah tersebut yang perlu diberikan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan.

Hardi Nawawi, dalam bukunya “ Administrasi Pendidikan “ menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan keberanian mengambil keputusan tentang tindakan yang harus dilakukan.⁶

Dari definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan kepemimpinan merupakan suatu kegiatan menggerakkan orang-orang yaitu keseluruhan proses pemberian motivasi agar bekerja secara ikhlas dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mampu mengambil dan berani tampil ke depan memberikan bimbingan, guna mendorong tercapainya tindakan atau tingkah laku yang terarah pada tujuan tersebut.

Jadi kepemimpinan yang dimaksud disini adalah kemampuan serta kebijaksanaan Umar bin Khattab dalam menggerakkan dan menjalankan pemerintahannya serta membangkitkan semangat terhadap rakyatnya dalam usaha memimpin dan memberantas kemiskinan.

⁶ Hardi Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995), hal. 81.

2. Umar bin Khattab

Umar bin Al-Khattab bin Nufail bin Abdil Uzza, bin Ribaah, bin Abdullah, bin Qarth, bin Razaah, bin Adiy, bin Ka'ab. Ibunya ialah Hantamah binti Hasyim bin Al-Mughirah, bin Abdullah, bin Umar bin Makhzum.⁷ Umar bin Khattab dalam memerintah pada tahun 13 H / 634 M.

3. Pemberantasan Kemiskinan

Arti pemberantasan menurut kamus Indonesia adalah pemberantasan pemerintah untuk meningkatkan kaum buta huruf agar rakyat dapat membaca dan menulis, perkembangan, pencegahan, atau pemusnahan penyakit.

Pengentasan kemiskinan yang tepat untuk Pemerintahan ketika mengusung strategi tiga jalur (*triple track strategy*) untuk pemulihan ekonomi yaitu pengentasan kemiskinan, percepatan pertumbuhan ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja.⁸

Dari penjelasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Umar bin Khattab adalah penelitian semua tentang apa saja hal yang berhubungan dengan kepemimpinan Umar bin Khattab dalam memberantasan kemiskinan di kota Madinah hingga menuju keberhasilan yang gemilang.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi lima bab, dengan sistematikanya sebagai berikut :

⁷ Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Cet ke I (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1994), hal. 210-211.

⁸<http://ekisopini.blogspot.co.id/2010/03/cara-Islam-mengatasi-kemiskinan.html>, (Diakses 11 Februari 2016).

Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini akan uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan pembahasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua menjelaskan tentang tujuan dasar tentang kepemimpinan, pola-pola tentang kepemimpinan, pemberantasan kemiskinan, dan kepemimpinan dalam Islam.

Bab tiga menjelaskan tentang riwayat hidup Umar bin Khattab, yang meliputi silsilah kelahirannya, pendidikan, watak dan kepribadiannya.

Bab empat menjelaskan tentang upaya kepemimpinan Umar bin Khattab selama menjadi khalifah, yang meliputi; dalam pemberantasan kemiskinan di kota Madinah, pola kepemimpinan Umar bin khattab, konsep dan kebijakan Umar dalam memimpin kota Madinah, Analisis: kelebihan dan kekurangan Umar bin Khattab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kepemimpinan

Dalam kamus bahasa Indonesia, kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” (memimpin) artinya membawahi, memegang jabatan teratas, atau pimpinan yaitu hasil bimbingan atau hasil dari memimpin; pemimpin adalah ketua, orang yang terkemuka dalam satu kelompok.¹

Kepemimpinan merupakan proses untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang dalam rangka mencapai tujuan. Di dalam masalah tersebut, tentu seorang pimpinan juga harus mampu mengadakan komunikasi yang terarah, agar orang-orang bersedia bekerja sama sesuai dengan apa yang di harapkan.

Kepemimpinan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan sesuatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga dengan perilaku yang positif ia memberikan arahan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.²

Kepemimpinan yang bersifat resmi atau formal leadership yaitu kepemimpinan yang tersimpul di dalam suatu jabatan, dan ada pula

¹ Bambang Marhijanto, *kamus lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Cet ke I (Surabaya: Bintang Timur, 1995), Hal. 470.

² Sondang P.Siagian, *organisasi kepemimpinan dan Perencanaan Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hal. 24.

kepemimpinan karena pengakuan dari masyarakat akan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan.³

Seorang pemimpin merupakan seorang yang cerdas, berakal, cendekiawan dan mudah memahami sesuatu. Dengan kata lain ia mempunyai pemimpin berfikir rasional dan memakai sumber-sumber secara efektif jika menghadapi tantangannya.⁴

B. Pola Kepemimpinan

Hal-hal yang menyangkut asal-usul lahir dan munculnya seorang pemimpin dalam masyarakat dilatarbelakangi oleh faktor-faktor tertentu. Di sini akan dikemukakan sejumlah teori yang dapat dihimpun dari para ahlinya antara lain:

1. Model Kepemimpinan

Suatu pengetahuan dapat di sebut ilmu pengetahuan teori. Teori merupakan tulang, otot dan kulit tubuh ilmu pengetahuan. Teori berasal dari bahasa Yunani *theoria* yang berarti melihat kepada atau memandang sesuatu yang sebagai lawan dari bertindak atau melakukan sesuatu.

a. Model sifat

Studi yang mengenai sifat atau ciri mula-mula mencoba untuk mengidentifikasi karakteristik fisik, ciri kepribadian, dan kemampuan orang yang dipercaya sebagai pemimpin alami.⁵

Teori Great Man barang kali dapat memberikan arti lebih realitas terhadap pendekatan sifat dari pemimpin, setelah mendapat pengaruh dari aliran perilaku psikologi. Adalah sesuatu kenyataan yang dapat di

³ H. Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, Cet ke I (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 23-124.

⁴ Wirawan, *Kepemimpinan penelitian (Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian)*, Cet ke I (Jakarta: Raja Wali Press, 2013), hal. 15.

⁵ Abdul Rahmat, *kepemimpinan*, Cet ke I (Bandung: MQS Publishing, 2009), hal. 33-34.

terima bahwa sifat-sifat kepemimpinan itu tidak seluruhnya dilahirkan, tetapi dapat juga dicapai lewat sesuatu pendidikan dan pengalaman.

b. Model Kelompok

Model kelompok ini beranggapan bahwa, supaya kelompok bisa mencapai tujuan-tujuannya, harus terdapat suatu pertukaran yang positif diantara pemimpin dan pengikut-pengikutnya. Greene menyatakan bahwa ketika para bawahan tidak melaksanakan pekerjaan secara baik, maka pemimpin cenderung menekankan pada struktur pengambilan inisiatif (perilaku tugas). Namun ketika bawahan dapat melaksanakan pekerjaan secara baik, maka pemimpin menaikan penekanannya pada pemberian perhatian.⁶

c. Model Bakat

Model ini berpandangan bahwa seseorang hanya akan pemimpin yang baik, apabila orang ini memang sejak kecil sudah membawa bakat-bakat kepemimpinan itu harus dikembangkan melalui pendidikan, latihan dan pengalaman. Setiap orang mempunyai bekat sendiri, dan kepemimpinan itu termasuk salah satu bakat yang dapat dipaksakan kepada orang yang tidak berbakat.⁷

2. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan diluar situasi itu. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu didalam situasi sosial sesuatu kelompok atau organisasi. Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi seperti:

- a) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin.
- b) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi.⁸

⁶ Miftah thoha, *kepemimpinan dalam manajemen*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hal. 34-35.

⁷ Y. W. Sunindha dan Widiyanti, *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal, 46.

⁸ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, cet ke X (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 34.

Secara operasional dapat dibedakan dalam tiga fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi instruksi
Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.
2. Fungsi konsultasi
Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan yang pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Tahap berikutnya konsultasi dari pemimpin pada orang-orang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan.
3. Fungsi partisipasi
Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakan.⁹

Kepemimpinan sebagai salah satu manajemen, merupakan hal sangat penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Dalam kehidupan organisasi, fungsi kepemimpinan adalah bagian dari pada tugas utama yang harus dilaksanakan, tetapi mengetahui apa yang menjadi fungsi dari pada pemimpin itu sendiri.

Adapun fungsi pemimpin diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan loyalitas dan kepercayaan bawahan.
- b) Mengkomunikasikan gagasan atau ide kepada orang lain.
- c) Mempengaruhi serta menggerakkan orang lain untuk dapat mengikuti apa yang menjadi keputusan baik dari keputusan dari pemimpin maupun keputusan bersama.
- d) Seorang pemimpin adalah seorang besar yang dikagumi dan mempesona dan dibanggakan oleh para bawahan.¹⁰

⁹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 54.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet ke I (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal. 40.

3. Gaya Dan Tipe Kepemimpinan

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang bagus, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik.

Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.

Gaya pemimpin adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang mendasari perilaku seseorang.

Sehingga gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah suatu gaya yang dapat maksimumkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi.

Karena penyesuaian-penyesuaian tertentu memang merupakan kenyataan kehidupan manajerial seseorang yang menduduki jabatan pemimpin, logis apabila dikenali terlebih dahulu tipe-tipe pemimpin yang dikenali dewasa ini.¹¹

a. Tipe karismatik

Tipe pemimpin karismatik ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia orang mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pegawai-pegawai yang bisa dipercaya. Sampai sekarang pun orang tidak mengetahui benar sebab-sebabnya, mengapa seseorang itu memiliki karisma begitu besar. Dia dianggap mempunyai kekuatan ghaib

¹¹ Sondang P Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Cet ke VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 27.

(*supernatural power*) dan kemampuan-kemampuan yang *superhuman*, yang diperolehnya sebagai karunia mahakuasa.

b. Tipe Paternalistik

Yaitu tipe kepemimpinan yang kebapakan, dengan sifat-sifat antara lain sebagai berikut:

- 1) Dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak (belum dewasa), atau anak sendiri yang perlu dikembangkan.
- 2) Dia bersikap terlalu melindungi (*overly protective*).
- 3) Jarang dia memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
- 4) Dia hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
- 5) Selalu bersikap maha tahu dan maha benar.

c. Tipe Militeristik

Tipe ini sifatnya sok kemiliter-militeran. Hanya gaya luaran saja yang mencontohkan gaya militer, tetapi jika dilihat lebih seksama, tipe ini mirip sekali dengan tipe kepemimpinan otoriter. Adapun sifat-sifat pemimpin yang militeristik antara lain ialah:

- 1) Lebih banyak menggunakan sistem perintah atau komando terhadap bawahannya keras sangat otoriter kaku dan seringkali kurang bijaksana.
- 2) Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan.
- 3) Sangat menyenangi formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang berlebihan-lebihan.
- 4) Menuntut adanya disiplin keras dan kaku terhadap bawahannya.

d. Tipe Otokratis (Outhoritative, Dominator)

Kepemimpinan otokratis itu berdasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Pemimpinnya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal pada *a one-man show*. Dia berambisi sekali untuk merajai situasi. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi pemimpin sendiri.¹²

¹² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Cet ke I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 81-82.

Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu:

- a) yang mementingkan pelaksanaan tugas
- b) yang mementingkan hasil yang dapat dicapai
- c) yang mementingkan hubungan kerja sama.

Menurut firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah (5): ayat 49 kepemimpinan tipe ini tidak sesuai dan bahkan sangat dikutuk:

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَفَاسِقُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang Telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang Telah diturunkan Allah), Maka Ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.(Al-Maidah [5] : 49).¹³

4. Strategi kepemimpinan

Strategi Kepemimpinan berasal dari kata ‘Strategi’ dan ‘Kepemimpinan’ yang bila diperluas akan memiliki makna Tata Cara *Memimpin*. Strategi Kepemimpinan berbeda dengan Teori kepemimpinan, karena Teori Kepemimpinan membahas semua aspek mendalam dari berbagai Teori yang berhubungan dengan Kepemimpinan sedangkan Teknik Kepemimpinan lebih menekankan pada aspek teknis bagaimana tata cara memimpin yang baik.

¹³ Ibid. Hal. 42.

Terdapat beberapa strategi kepemimpinan. Dalam pelaksanaan kepemimpinan, seorang pemimpin harus berusaha untuk meningkatkan kecakapan, kemampuan serta pengetahuan para pegawai, sehingga pada akhirnya akan tercapai prestasi kerja yang optimal. Untuk pencapaian tujuan kepemimpinan tersebut, maka seorang pemimpin harus memperhatikan teknik-teknik kepemimpinan dalam pelaksanaan kepemimpinannya.

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya Pemimpin dan Kepemimpinan mengartikan strategi kepemimpinan sebagai berikut:

Strategi kepemimpinan sebagai keterampilan teknis serta sosial pemimpin dalam menerapkan teori-teori kepemimpinan pada praktek kehidupan serta organisasi tertentu dan melingkupi konsep-konsep pemikiran, perilaku sehari-hari dan semua peralatan yang dipakainya (Kartono, 1985).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa strategi kepemimpinan sangat perlu untuk di mengerti oleh seorang pemimpin, karena dengan strategi kepemimpinan, pemimpin dapat mengerti posisi dan peranannya di dalam organisasi.

Lebih jelas lagi S. Pamuji dalam bukunya Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia, merinci strategi-strategi kepemimpinan sebagai berikut:

- 1) Strategi pematangan dan penyiapan pengikut
- 2) Strategi human relation
- 3) Strategi menjadi teladan
- 4) Strategi persuasi dan pemberian perintah
- 5) Strategi penggunaan sistem komunikasi yang cocok
- 6) Strategi penyediaan fasilitas (Pamuji, 1995)

Penjelasan lebih lanjut tentang teknik-teknik kepemimpinan tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pematangan dan Penyiapan Pengikut

Pemimpin dalam pelaksanaan kepemimpinan harus berusaha melakukan pematangan dan penyiapan pengikut, agar para bawahan dapat mengikuti keinginan pemimpin di dalam proses tujuan organisasi. Pada dasarnya pematangan dan penyiapan pengikut dapat dilaksanakan melalui teknik penerangan maupun propaganda. Dalam teknik penerangan seorang pemimpin harus berusaha menerangkan maksudnya secara jelas dan benar kepada bawahan, sehingga mereka dapat memahami keinginan pemimpin dalam pencapaian tujuan organisasi. Agar berhasil dalam melaksanakan teknik penerangan, seorang pemimpin harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti baik lisan maupun tulisan. Kemudian materi yang digunakan harus obyektif dan menunjukkan fakta yang sebenarnya.

Untuk mewujudkan hasil tersebut maka seorang pemimpin harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Fakta-fakta yang penting disajikan untuk membuka tabir dan menjelaskan keadaan yang sebenarnya, bukan sebaliknya untuk menutupi keadaan yang sebenarnya.
- 2) Fakta-fakta hendaknya diterima, baik secara logika berdasarkan akal maupun secara rasa berdasarkan suara hati.
- 3) Fakta-fakta hendaknya bersifat aktual tidak terlalu jauh sebelum atau sesudah proses persuasi.
- 4) Fakta-fakta disajikan dengan kata-kata dan gambaran yang mudah dimengerti perhatian para pengikut.

Sedangkan teknik propaganda dalam mengajak dan mendorong orang-orang dengan memaksa kehendak pemimpin, dilakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang benar atau juga yang tidak benar dan yang terpenting sangat menarik serta membuat mereka takut, sehingga mereka terpaksa mengikuti kehendak pemimpin.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang paling baik untuk diterapkan adalah teknik penerangan, karena lebih bersifat memberikan kebebasan atau keleluasan dalam menentukan kehendak kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan falsafah negara yaitu Pancasila.

2. Strategi Human Relation

Yang dimaksud dengan teknik human relation adalah rangkaian atau proses kegiatan memotivasi bawahan, melalui pemberian motivasi atau dorongan agar mau bergerak ke arah yang dikehendaki. Pada dasarnya setiap manusia apabila memasuki suatu organisasi, baik yang bersifat formal maupun non formal akan mempunyai motivasi yang baik terlepas bagaimana memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai kebutuhan hidup yang beraneka ragam baik kebutuhan yang bersifat material maupun kebutuhan psikologis.

Menurut Karyadi dalam bukunya *Kepemimpinan (Leadership)*, mengemukakan tentang kebutuhan psikologis sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan kelayakan
- 2) kebutuhan akan penghargaan
- 3) kebutuhan akan keamanan dan ketentraman
- 4) kebutuhan menjadi anggota dari suatu organisasi atau golongan (Karyadi, 1981)

Mengenai kebutuhan psikologis tersebut dapat penulis akan menguraikan sebagai berikut:

a. Kebutuhan akan kelayakan

Seorang pemimpin harus berusaha memperlakukan para bawahannya sebagaimana layaknya manusia yang memiliki perasaan, pikiran, serta harga diri. Berkaitan dengan itu, maka seorang pemimpin harus berusaha memenuhi kebutuhan akan kelayakan bawahannya yang merupakan hak asasi manusia.

b. Kebutuhan akan penghargaan

Seorang pemimpin harus berusaha memberikan penghargaan kepada pegawai yang berprestasi, baik berupa ucapan selamat, piagam, tanda jasa ataupun lainnya, sehingga akan mendorong pegawai untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

c. Kebutuhan akan keamanan dan ketentraman

Keamanan dan ketentraman merupakan dambaan setiap orang karena dapat menimbulkan kebahagiaan lahir dan batin. Seorang pemimpin harus memperhatikan kebutuhan keamanan, di antaranya keamanan jiwa dan raga, kesehatan, harta benda, keluarga dan keamanan dalam pelaksanaan. Melalui upaya ini diharapkan para pegawai dapat lebih bersemangat dalam melaksanakan kerjanya.

d. Kebutuhan untuk menjadi anggota dari suatu organisasi atau golongan

Setiap manusia akan menyadari bahwa ia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya oleh diri sendiri, sehingga mendorong manusia itu untuk hidup bermasyarakat dan berorganisasi, demi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Seorang pemimpin yang baik akan senantiasa memperhatikan kebutuhan tersebut, yaitu dengan mengikutsertakan pegawai dalam setiap pelaksanaan pekerjaan, sehingga akan terwujud suatu team, disamping memberikan keleluasaan bagi para pegawai untuk menjadi anggota suatu organisasi lain di luar bidang tugasnya.

3. Strategi Menjadi Teladan

Teknik menjadi teladan merupakan teknik yang digunakan oleh pemimpin dalam menggerakkan dan mempengaruhi bawahan. Dalam teknik ini seorang pemimpin berusaha menjadikan dirinya panutan atau teladan bagi orang lain, sehingga bawahan akan mengikuti keteladanan tersebut.

Penteladanan atau pemberian contoh bagi seorang pemimpin merupakan suatu yang mutlak harus dilakukan, yaitu melalui aspek positif dalam bentuk anjuran dan aspek negatif dalam bentuk larangan. Apabila hal ini telah dilakukan maka para bawahan akan terpengaruh untuk mengikuti contoh yang diberikan oleh pemimpin.

Seorang pemimpin dalam rangka pemberian teladan harus dapat membatasi dan menguasai diri, khususnya tidak menyimpang atau melanggar larangan-larangan atau pantangan-pantangan dan sebaliknya selalu memenuhi anjuran-anjuran atau keharusan-keharusan. Untuk melaksanakan semua itu diperlukan suatu disiplin yang kuat. Dengan demikian bawahan akan bersedia mengikuti pemimpin.

4. Strategi Persuasi dan Pemberian Perintah

Untuk mempengaruhi atau menggerakkan para bawahan, seorang pemimpin harus mampu melakukan persuasi dan pemberian perintah dengan baik. Persuasi bertujuan bukan untuk memaksa, akan tetapi mempengaruhi sikap orang lain dengan cara halus tidak kasar atau dengan paksaan, sehingga dalam keadaan tertentu orang-orang akan bertindak laku sesuai dengan yang dikehendaki oleh orang yang melakukan persuasi, namun sesuai pula dengan keinginannya.

Sedangkan mengenai pemberian perintah dapat diartikan menyuruh orang lain untuk mematuhi dan melakukan sesuatu yang dalam pelaksanaannya mengandung adanya kekuasaan (*power*) dan kekuatan (*force*). Kekuasaan adalah wewenang (*authority*) dari yang memerintah ditambah dengan kemampuan untuk memaksakan perintah. Ketaatan perintah disebabkan karena wibawa pemimpin yang timbul dari kelebihan-kelebihan yang ada pada diri pemimpin, perintah menunjukkan adanya hubungan antara atasan dengan bawahan.

5. Strategi Penggunaan Sistem Komunikasi yang Cocok

Kegiatan seorang pemimpin dalam mengarahkan, membimbing, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku bawahan di dalam pencapaian tujuan organisasi tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi.

Dengan demikian seorang pemimpin harus menguasai teknik komunikasi yang baik, sehingga setiap informasi atau pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sebaliknya setiap informasi dari bawahan akan mudah diterima oleh pemimpin.

Komunikasi terbaik di dalam suatu organisasi adalah komunikasi dua arah, yaitu komunikasi timbal balik diantara pimpinan harus memperlihatkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Bahasa yang digunakan.
- b) Dasar pendidikan dari komunikasi.
- c) Perbedaan latar belakang kehidupan sosial bawahan.
- d) Perbedaan kedudukan pimpinan.
- e) Alat atau media yang digunakan.

6. Strategi Penyediaan Fasilitas

Untuk meningkatkan kemampuan pegawai di dalam melaksanakan tugasnya, maka seorang pemimpin harus memperhatikan kebutuhan akan fasilitas kerja yang diperlukan oleh para pegawai, sehingga akan tercapai hasil kerja yang optimal.

Adapun fasilitas-fasilitas yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

Pemberian kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan latihan agar terwujud adanya kecakapan serta peningkatan dari kemampuan pegawai.

- a) Penyediaan barang atau alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- b) Tempat kerja yang memadai.
- c) Pemberian waktu yang cukup dalam pelaksanaan pekerjaan dan.
- d) Uang untuk keperluan pekerjaan.¹⁴

5. Karakteristik Dan Kepribadian Kepemimpinan

Karakter yang efektif adalah karakter yang mengangkat seorang pemimpin dan membedakan dari yang lain. Sebab, efektivitas adalah karakter yang mulia terhormat, serta tinggi nilainya. Itu adalah akhlak mulia yang diinginkan oleh para pemimpin.

¹⁴ <http://www.e-jurnal.com/2013/09/teknik-teknik-kepemimpinan.html>, (Diakses 03 April 2016)

Secara ringkas, para penganut teori ini mengatakan, ada beberapa karakter pemimpin. Jika karakter-karakter telah ada di dalam seseorang, dia telah dianggap pantas untuk memimpin. Sebaliknya, jika karakter itu tidak ada dalam dirinya, dia tidak pantas untuk menjadi seorang pemimpin.

Petter Drucker mengatakan bahwa tidak ada kata karakter khusus yang menjadikan seorang pemimpin itu berbeda. Dia menolak keras kemungkinan adanya pembatasan hingga batasan minimal dari kriteria yang harus dimiliki.

Adapun dalam pandangan Islam, sangat sulit menentukan jika hanya terbatas pada satu atau dua orang saja. Namun dalam hal ini, yang dikatakan Drucker lebih dekat dengan kebenaran. Meski memang ada karakter-karakter dasar dan kriteria tertentu yang harus dimiliki agar dia menjadi seorang pemimpin yang Islami.¹⁵

C. Kepemimpinan Dalam Islam

Dalam Islam pemimpin disebut dengan khalifah. Khalifah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari kata khalifah adalah wakil, pengganti atau duta. Sedang secara istilah khalifah adalah orang yang bertugas menegakkan syariat Allah SWT, memimpin kaum muslimin untuk menyempurnakan penyebaran syariat Islam dan memberlakukan kepada seluruh kaum muslimin secara wajib, sebagai pengganti kepemimpinan Rasulullah Saw.

Kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah proses pemberian bimbingan dan contoh teladan, proses pemberian jalan yang mudah (fasilitas) pada pekerjaan-pekerjaan yang terorganisir guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁵ Thariq Muhammad as Suwaidan Faisal Umar Basyarahil, *Sukses Menjadi pemimpin Islam*, cet ke II (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 142-145.

Dimana terdapat kelompok manusia, jama'ah atau umat yang hidup bersama (bermasyarakat) di situ diperlukan adanya suatu bentuk kepemimpinan dan kepengurusan yang berfungsi mengurus dan mengatur kehidupan dan hubungan antar manusia. Dengan kata lain kalau disitu mutlak perlunya kepemimpinan atau kepengurusan maka tentulah dibutuhkan adanya manusia pengurus dan pemimpin yang mengendalikannya.

Dalam proses kepemimpinan, seorang pemimpin yang dikukuhkan sebagai top leader dalam sebuah organisasi/kelompok memiliki beberapa tugas utama yaitu mengurus, membina, mengawasi serta mengarahkan suatu kegiatan, maka pada posisi itu dituntut berbagai keahlian disamping karakteristik yang diharapkan, sehingga ia akan berhasil dalam kepemimpinannya.

Nilai-nilai dalam kepemimpinan yang harus dimiliki oleh pemimpin dalam Islam adalah bersifat, ciri atau nilai-nilai pribadi yang memungkinkan orang lain yaitu para bawahan atau rakyat tertarik dan terpikat kepadanya sehingga mereka bersedia melakukan atau mematuhi apa yang diinginkan dalam kepemimpinan.

Dalam kepemimpinan Islam maka proses kepemimpinannya haruslah bepedomandan tidak boleh melenceng dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw sebagai pedoman dalam segala dimensi kehidupan bermasyarakat dan tak terkecuali dalam masalah kepemimpinan.¹⁶

Kepemimpinan dalam Islam bukan hanya merupakan suatu kedudukan yang harus dibanggakan, tetapi lebih merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap orang, paling tidak untuk dirinya sendiri dan harus dipertanggung jawabkan di hadapan manusia dan Allah. Karena itu, seorang

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemahnya*, (Jakarta: 2005), hal, 264.

pemimpin harus memberikan suri teladan yang baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan sebagai wujud dari rasa tanggung jawabnya. Seorang pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu yang mengarahkan dan membentuk masyarakat menjadi manusia-manusia yang berguna bagi dirinya dan orang lain.¹⁷

Dalam Islam semua orang dilihat sebagai pemimpin. Tiap orang mempunyai tanggung jawab, tetapi tanggung jawab pada akhirnya diserahkan pada Tuhan. Di samping itu pemimpin dalam Islam harus mempunyai Akhlak yang baik, kalau tidak perbuatan maksiat pun dikembangkannya dan dibiarkannya. Akhlak memang harus mendasari niat dan perbuatan.¹⁸

Pemimpin yang benar adalah pemimpin yang tingkah lakunya tidak menyimpang dari “*polos*” kebenaran yang diwahyukan oleh agama, pemimpin yang menjunjung tinggi moralitas (*Akhlak*), pemimpin yang senantiasa berbuat adil, pemimpin yang menyejukkan dan pemimpin yang membahagiakan mereka yang dipimpin.¹⁹

Agar seorang berhasil dalam kepemimpinan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam maka perlu diperhatikan beberapa hal yang berhubungan dengan kepemimpinan.

2. Memilih Pemimpin

Dalam memilih pemimpin Islam mengemukakan sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan:

a. Prinsip musyawarah

¹⁷ Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Cet ke I (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 169.

¹⁸ Deliar Noer, *Islam dan Politik*, Cet ke I (Jakarta: Yayasan Risalah, 2003), hal. 205-208.

¹⁹ Syahrufuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern*, Cet ke I (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 61.

Prinsip musyawarah ini ditandakan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّهُمْ خُذُوا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْكُمْ لِيُجَاهِدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِيُخَوِّدُوا فِيكُمْ وَلِيُتَوَلَّىٰ سَائِرَ الْأُمَمِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah musyawarah dengan mereka dalam beberapa urusan, dan apabila engkau telah mengambil keputusan yang tetap, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya”. (Q.S. Ali Imran ayat : 159).²⁰

b. Memilih pemimpin yang beriman

Pemimpin kaum muslimin adalah haruslah orang Islam juga, yakni orang beriman dan bertakwa juga. Dalam Al-Qur'an digariskan :

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَن تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَنَّةً وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾

Artinya : “Orang-orang beriman janganlah memilih orang-orang kafir menjadi pemimpin, dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa yang berbuat demikian niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa-Nya) dan hanya kepada Allah kembali (mu)”. (Q.S. Ali Imran : 28).

Setelah seseorang pemimpin telah terpilih dan dikukuhkan serta ditetapkan memimpin umat Islam, maka wajiblah umat Islam taat kepadanya selama ia taat

²⁰ Al-Quran dan Terjemahnya..., hal. 56.

kepada Allah dan Rasulnya, dan selama perintah-perintah itu sejalan dengan garis-garis Al-Quran dan Sunnah Firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَدُونَهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman, turutilah Allah dan Rasul-Nya dan pemimpin-pemimpin kalian”. (Q.S. Annisa’: 59).²¹

Adapun pemimpin yang jelas-jelas menyimpang dari jalan Allah dan Rasul-Nya, sudah tentu tidaklah wajib dipatuhi malahan perintahnya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam itu atau membawa kemungkaran itu wajib di sanggah dan di ingkari.

3. Sifat-sifat pemimpin

Jika dalam shalat berjamaah diperlukan imam yang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang memenuhi syarat sebagai imam, maka dalam kepemimpinannya umatnya diperlukan imam yang memenuhi syarat. Seorang imam (pemimpin) haruslah memiliki sifat-sifat yang cocok dan berdampak baik dalam hubungan dengan kepengurusan dan kepemimpinan.

Menurut Hamzah Ya’qub sifat-sifat yang harus dimiliki dalam kepemimpinan Islam antara lain : (1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; (2) Kelebihan jasmani; (3) Terampil dan berpengetahuan; (5) Keberanian; (6) Adil dan jujur; (7) Bijaksana; (8) Demokratis; (9) Penyantun; (10) Pahan keadaan umat; (11) Ikhlas dan rela berkorban; (12) Kesederhanaan; (13) Istiqamah; dan (14) Akhlakul Qarimah.²²

4. Adil

²¹ Ibid. Hal. 69.

²² Hamzah Ya’qub, *Publikasi Islam*, (Bandung : CV Diponogoro, 1981), hal. 115.

Pemimpin sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak. Lepas dari suku bangsa, warna kulit, keturunan, golongan, serta dimasyarakat maupun agama. Al-qur'an memerintahkan setiap muslim dapat berlaku adil, bahkan sekalipun ketika berhadapan dengan para penentang mereka.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ

اللَّهُ نَعْبَا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

Amanat seseorang terhadap sesamanya yang harus dilaksanakan antara lain: mengembalikan titipan kepada yang punya dengan tidak kurang suatu apa pun, tidak menipunya, memelihara rahasia dan lain sebagainya dan termasuk juga didalamnya ialah:

- a) Sifat adil penguasa terhadap rakyat dalam bidang apa pun dengan tidak membeda-bedakan antara satu sama lain didalam pelaksanaan hukum, sekalipun terhadap keluarga dan anak sendiri.
- b) Sifat adil sebagai ulama yaitu orang yang berilmu pengetahuan terhadap orang awan, seperti menanamkan kedalam hati mereka akidah yang benar; membimbingnya kepada amal-amal yang bermanfaat baginya di dunia dan di akhirat.²³

D. Pemberantasan Kemiskinan

Diakui atau tidak bahwa problematika ekonomi umat terbesar terletak pada masalah kemiskinan. Kemiskinan bersifat multi dimensi, karena didalamnya

²³ Veithazal Rivai dan H. Arviyan Arifin, *Islamic Leadership*, Cet ke I (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 157-159.

termasuk, aspek sosial, budaya bahkan agama. Berbicara masalah kemiskinan erat kaitannya dengan upaya pemerataan pendapatan. Kemiskinan bisa timbul karena adanya sebagian daerah yang belum dapat secara penuh ditangani, sehingga menjadi terisolasi, adanya daerah atau sektor yang harus menampung tenaga kerja yang melimpah sedangkan tingkat produktivitasnya sangat rendah, sehingga terjadi ketidakseimbangan produksi dan ada juga daerah atau sektor yang belum sepenuhnya yang ikut dalam proses pembangunan, sehingga tidak dapat menikmati hasilnya.

Kemiskinan pada hakikatnya merupakan persoalan klasik yang telah ada. Kemiskinan merupakan persoalan yang lengkap dan tampaknya akan terus menjadi persoalan aktual dari masa ke masa.

1. Pandangan Islam tentang Kemiskinan

Islam sebagai agama samawi, menghendaki kemakmuran bagi umatnya. Kemakmuran tersebut tidak semata-mata hasil kerja sendiri, tapi ada campur tangan tuhan di dalamnya. Islam memberikan aturan cara mencari harta serta menganjurkan kepada pemiliknya untuk berusaha membantu sesama.

2. Dampak Negatif Kemiskinan

Kemiskinan menurut Islam suatu kondisi yang harus diberantas atau masyarakat miskin harus diberdayakan supaya lebih baik kehidupannya. Meskipun miskin itu sunatullah sebagaimana kaya juga sunatullah, maka upaya mengentaskan kemiskinan, berarti menuju sunatullah yang lebih baik. Tidak dipungkiri, bahwa kemiskinan berdampak negatif juga bagi masyarakat, bangsa, bahkan agama.²⁴

Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan. Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan non material yang diterima oleh seseorang.

²⁴ Muhammad Ridwan, *Manajemen baitul maal wa tamwil*, cet ke II (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 1-21.

Fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan atau orang yang mempunyai sumber pencarian tetapi tidak memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi manusia.²⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan perekonomian negara adalah kehidupan perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan ataupun usaha masyarakat secara mandiri yang didasarkan pada kebijakan pemerintahan, baik ditingkat pusat maupun di daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang bertujuan memberikan manfaat, kemakmuran, dan kesejahteraan kepada seluruh kehidupan rakyat.²⁶

²⁵ Agus Sjaafari, *kemiskinan dan pemberdayaan kelompok*, Cet ke I (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 9-16.

²⁶ Ermansjah Djaja, *Memberantas korupsi*, Cet ke I (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif. Untuk yang lebih jelasnya penulis mengemukakan pengertian metode kualitatif yang dikemukakan oleh beberapa para ahli yaitu:

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisikan tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilah.¹

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan (*Library Research*), yaitu dengan menggunakan beberapa literatur atau bahan perpustakaan. Penelitian perpustakaan (*Library Research*) merupakan penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui membaca buku-buku

¹Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2005), hal. 4.

referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang ada kaitannya dengan skripsi ini.²

Untuk membahas suatu persoalan dalam penelitian diperlukan suatu metode agar tercapai tujuan penelitian. Dalam penyusunan proposal ini, penulis menggunakan metode historis. Metode ini merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah pada masa lampau yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi³

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, di sini peneliti mendapatkan data dari buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah.⁴

Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara sumber *primer* atau sumber *sekunder*, yang terdiri dari buku-buku sejarah khususnya yang berhubungan dengan sejarah Umar bin Khattab di kota Madinah. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan:

² Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2006), hal. 31.

³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 53.

⁴ *Ibid.* Hal. 31.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Dokumen

Dokumen Primer adalah dokumen berisi informasi tentang hasil penelitian asli atau langsung dari sumbernya. Seperti : Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab sendiri dan menggunakan buku pendukung yang membahas tentang Umar bin Khattab, yaitu:

- a. Dr. Ali Muhammad Ash-Shalabi, the great leader of Umar bin Khattab.
- b. Muhammad Husen Haikal, Umar bin Khattab.

Adapun sumber sekunder dari penelitian ini menggunakan buku pendukung yang membahas tentang Umar bin Khattab, yaitu:

- a. Istiana Abu Bakar M,Ag, sejarah peradaban Islam.
- b. Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.⁵ Analisis data juga merupakan kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁶

⁵Haris Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hal. 158.

⁶ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2008), hal. 128.

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁷

Teknik analisis data menurut Miles dan Hberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan yaitu :

1. Tahap pengumpulan data.
2. Tahap reduksi data.
3. Tahap *display* data.
4. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.

Tahap reduksi data berarti merangkupi, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Tahap *display* data (penyajian data) setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

Varifikasi (penarikan kesimpulan) langkah ketika dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet ke V (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 331.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah di atas.⁸

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode (*history*), karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan lapangan dapat dipaparkan secara lebih luas.

⁸ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. BIOGRAFI UMAR BIN KHATTAB

1. Umar Bin Khattab Sebelum Masuk Islam

Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Adi bin Ka'ah bin Lu'ai, Abu Hafs al-Adawi. Julukan Umar adalah Al-Faruq ("pemisah antara yang benar dan batil") Ada yang menyebutkan bahwa gelar itu berasal dari Ahli Kitab.¹ Sebelum Islam suku Bani Adi ini terkenal sebagai suku yang terpendang mulia, megah dan bekedudukan tinggi.² Adi ini adalah saudara Murrah, kakek Nabi yang kedelapan. Ibunya Hantamah binti Hasyim bin Al-Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum³

Umar lahir pada tahun ketiga belas setelah peristiwa tahun Gajah. Umar termasuk orang yang paling mulia dikalangan Quraisy. Masalah-masalah yang menyangkut diplomasi pada zaman jahiliyah diserahkan kepada Umar. Jika diantara kabilah terjadi peperangan, maka Umar akan diutus sebagai penengah.⁴

a. Masa Kecil Umar Bin Khattab

Pada masa kanak-kanak Umar mengembalikan gembala bapaknya dipadang rumput sekitar Makkah. Sejak kecil Umar belajar membaca dan menulis, pada saat itu orang yang telah bisa membaca dan menulis tidak lebih dari 17 orang dikalangan orang Quraisy. Setelah menginjak dewasa, Umar mulai senang membahas suatu masalah, pada awal masa mudahnya Umar berdagang menjelajahi penjuru jazirah Arab. Umar pandai memanfaatkan kesempatan. Umar pergi ke Irak dan Syam bukan semata-mata untuk berdagang, akan tetapi juga

¹ Ibnu Kr, *Tatsiartib wa Tahdzib Kitab al-Bidayah wan Nihayah*, (terj. Al Bidayah Wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin), (Jakarta: Dar al-Haq), hal. 168.

² A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998), hal. 236.

³ Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab*. (Bogor: Litera AntarNusa. 2011), hal. 7.

⁴ Imam As-Suyuthi, *Tarikh Khulafa*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal. 121.

untuk berkenalan dengan tokoh-tokoh kabilah negeri-negeri itu. Bagi kabilahnya Umar adalah seorang kurir yang istimewa dalam menghubungkan Quraisy dengan kabilah-kabilah lain. Umar seorang yang vokal berbicara, fasih lidahnya dan pandai menjelaskan sesuatu. Umar juga menghayati syair, menghafalnya bahkan juga membacakannya kepada orang lain.⁵

Tentang wataknya yang kasar dan selalu bermuka masam serta hidupnya yang serba keras, merupakan sebagian dari wataknya yang sejak masa mudanya, dan kemudian tetap begitu dalam perjalanan hidup selanjutnya. Sesudah menjadi khalifah, maka dalam do'a pertamanya Umar berkata: "Allahumma ya Allah, aku sungguh tegar, maka lunakkanlah hatiku. Ya Allah, aku ini lemah, berilah aku kekuatan. Ya Allah aku sungguh kikir jadikanlah aku orang pemurah." Sejak mudanya Umar sudah mewarisi sikap keras dan kasar itu dari ayahnya, kemudian didukung pula oleh tubuhnya yang tetap kekar dan kuat.⁶

Umar bin Khattab walaupun mempunyai watak yang keras, namun dengan kekerasannya itu tidaklah berarti Umar seorang yang tamak dan rakus. Umar juga orang yang tak mau sewenang-wenang dengan kekuasaan yang dimilikinya. Umar adalah seorang yang kuat jiwanya.⁷ adalah seorang yang adil, pandai dan penyayang terhadap sesama. Sifat-sifat ini merupakan satu kesatuan dalam dirinya. Umar adalah seorang pribadi yang besar.⁸ Umar memiliki watak keprajuritan, Umar seorang pemberani, tangkas, patuh kepada peraturan dan tekun dalam tanggung jawab.⁹

Sifat keras ini menjadi ciri khas Umar pada masa jahiliyah dan juga menjadi bagian kisah indah dalam Islam. Sebab Umar menggunakan sifat ini dalam melayani agama dan menegakkan perintah Allah SWT.¹⁰

Dalam hubungannya dengan Nabi Muhammad, sebelum masuk Islam Umar adalah seorang pemuda dan pemuka yang sangat membenci Nabi Muhammad dan orang-orang yang menjadi pengikutnya. Kembali dengan terus terang di hadapan sahabat-sahabatnya. Katanya: "Apakah anda ingin mengetahui tentang awal keislamanku? sangat keras. Aku dulunya adalah salah seorang yang memusuhi Rasulullah Saw. Dengan mengutip riwayat dari Ibn Hisyam, Husain Haekal menulis, bahwa pada suatu hari Abu Bakar melihat Umar menyiksa dan memukul seorang budak perempuan supaya meninggalkan Islam. Demikian rupa Umar menghajar hingga Umar merasa bosan sendiri karena sudah terlalu banyak Umar

⁵ Muhammad Husain Haikal..., hal. 10-12.

⁶ *Ibid.* Hal. 13.

⁷ Abbas Mahmud al-Aqqad, *Abqari'ah Umar...*, hal. 10.

⁸ *Ibid.* Hal. 53-54.

⁹ *Ibid.* Hal. 60.

¹⁰ Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khattab*, (Jakarta: Khalifa, 2006), hal. 19.

memukul. Saat itulah kemudian budak itu ditinggalkan oleh Umar sambil berkata: Aku memaafkan kau! Kutinggalkan kau hanya karena sudah bosan. Hamba sahaya itu menjawab: Itulah yang dilakukan Allah kepadamu. Kemudian hamba sahaya itu dibeli oleh Abu Bakar lalu dibebaskan.¹¹

1. Umar Bin Khattab Masuk Islam

Umar masuk Islam pada tahun keenam kenabian. Saat itu Umar berusia 27 tahun, tatkala itu jumlah sahabat yang memeluk Islam berjumlah sekitar empat puluh orang laki-laki dan sebelas wanita. Atau, sebagaimana disebutkan dalam riwayat lain, yaitu tiga puluh orang laki-laki dan dua puluh tiga wanita. Sebagaimana juga disebutkan dalam sebuah riwayat jumlahnya adalah empat puluh lima orang laki-laki dan sebelas perempuan. Tatkala dia menyatakan keislamannya, Islam semakin kokoh di kota Makkah dan kaum muslimin bersuka cita dengan keislamannya.¹²

Di antaranya riwayat tentang Islamnya Umar yang diceritakan oleh orang lain adalah riwayat Ibnu Ishak, riwayat ini dapat dilihat di dalam kitab “Abqariah Umar” karangan Abbas Mahmud Al-Aqqad. Di sana diceritakan dimana pada suatu hari, Umar keluar dari rumahnya dengan pedang terhunus, hendak membunuh Rasulullah dan pengikut-pengikutnya, pada waktu itu Nabi sedang berkumpul di sebuah rumah di dekat bukit Shafa beserta kurang lebih 40 orang sahabat pria dan wanita, diantaranya paman Nabi Hamzah bin Abdul Muthalib, Abu Bakar bin Abi Kuhafah ash-Shidiq dan Ali bin Abi Thalib. Kemudian Umar bertemu dengan Mu’ain bin Abdullah. Mu’ain menegur, “hendak kemana Umar?” Umar menjawab, “saya mau menemui Muhammad yang telah memecah belah kaum Quraisy, membodohkan pemimpin-pemimpinnya, menodai agamanya dan menghina Tuhan-Tuhannya, saya akan membunuhnya”.¹³

Mu’ain menyahut, “Sungguh engkau menjerumuskan dirimu sendiri jika engkau berbuat demikian. Apakah Bani Manaf itu akan membiarkan engkau berjalan di atas bumi setelah engkau membunuh Muhammad? Tidakkah engkau lebih baik kembali dan mengurus keluarga sendiri?” lalu Umar bertanya, “keluarga mana maksudmu?” jawab Mu’ain, “iparmu dan sepupumu Zaid bin Amru dan saudara perempuanmu sendiri Fatimah binti Khattab, sungguh mereka telah menjadi pengikut Muhammad dan agamanya. Engkau bertanggung jawab atas mereka itu”.

Umar pun kembali menuju saudara dan iparnya. Hubbab juga kebetulan sedang berada bersama mereka berdua, ketika terdengar Umar datang Fatimah binti Khattab mengambil lembaran ayat al-Qur’an dan meletakkannya di bawah pipinya, ketika mengetuk pintu Umar telah mendengar bacaan Hubbab di depan

¹¹ Muhammad Husain Haekal..., Hal. 17.

¹² Imam As-Suyuthi..., hal. 121.

¹³ Mahbub Junaidi, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Cet ke V (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hal. 264.

kedua saudaranya. Setelah Umar masuk, Umar pun segera berkata, “Bunyi apa yang aku dengar tadi? kedua saudaranya menjawab, Engkau tidak mendengar sesuatu pun.

Umar berkata, “Sungguh aku mendengar sesuatu, aku diberi kabar bahwa kalian berdua telah menjadi pengikut Muhammad dan agamanya. “Lalu Umar menampar iparnya, Ibnu Zaid bin Maru. Fatimah seketika berdiri menahan Umar, tetapi bahkan Umar memukulnya sekali, ketika itulah Fatimah berkata, “Ya, benar kami telah masuk Islam, kami telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka berbuatlah sekehendakmu, “Ketika Umar melihat saudara perempuannya itu berdarah, Umar pun menyesal atas perbuatannya itu, lalu berkata “Berikanlah kepadaku lembaran-lembaran yang aku dengar dan engkau baca tadi. Aku mau melihat apa yang dibawa Muhammad,” kemudian Umar membaca surat Toha dalam lembaran-lembaran itu dan segera berkata, “Alangkah bagus dan mulianya kalimat-kalimat ini”. Mendengar ucapan Umar itu Hubbab lalu keluar dan berkata, “wahai Umar, sungguh aku mengharap bahwa Tuhan telah mengkhususkan engkau dengan dakwah Nabinya.¹⁴

Aku mendengar Nabi kemarin berdo’a, “Ya Allah, kuatkanlah Islam ini dengan Abal Hakam bin Hisyam atau Umar.” Dan Allah memilihmu wahai Umar,” Umar lalu berkata “wahai Hubbab, tunjukkanlah dimana Muhammad berada, aku akan mendatangnya dan aku akan masuk Islam.” Hubbab memberitahunya bahwa Nabi Muhammad berada di sebuah rumah dekat bukit Shafa beserta beberapa sahabatnya, kemudian Umar menuju ke tempat Rasul, lalu mengetuk pintu. Seorang laki-laki berdiri dan mengintai dari lubang pintu dan dilihatnya Umar dengan pedang terhunus. Laki-laki itu kembali dan memberitahukan kepada Rasul.

Dia adalah Umar bin Khattab dengan pedang terhunus”. Hamzah bin Abdul Muthallib menyahut, “biarkan dia masuk, jika ia berniat baik kita sambut, jika ia berniat jahat kita bunuh ia dengan pedangnya sendiri,” Rasulpun bersabda, “biarkan dia masuk”. Rasul bangkit dan berjalan sampai bertemu dengan Umar di ruang depan. Rasul berkata “ada apa denganmu wahai anak Khattab?” Ketika itu Umar tidak henti-hentinya gemetar, lalu Umar berkata “Ya Rasulallah, saya datang kepadamu untuk beriman kepada Allah dan Rasulnya serta apa-apa yang datang dari Allah.¹⁵

Adapun riwayat tentang masuk Islamnya Umar adalah seperti yang ditulis oleh Abbas Mahmud al-Aqqad, dimana di dalam riwayatnya tersebut, Umar bercerita bahwa dia dulu sangat jauh dari Islam. Di masa jahiliyah dia adalah pemabuk, menyukai minuman keras dan meminumnya. Dan mempunyai majelis tempat berkumpul orang-orang Quraisy. Pada suatu hari Umar datang kesana hendak berjumpa dengan teman-teman, tetapi Umar tidak mendapati seorangpun.

¹⁴ Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Cet ke I (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 402.

¹⁵ *Ibid.* Hal. 75-76.

Lalu Umar berkata dalam hati “Saya akan pergi ke tempat si Fulan saja, Pemilik tuak itu.

Umar pun berkata lagi dalam hati “Kalau begitu saya akan pergi ke Ka’bah untuk melakukan tawaf tujuh atau tujuh puluh kali”. Umar melihat Rasulullah sedang berdiri bersembahyang dan beliau kalau bersembahyang menghadap ke arah Syam yang menjadikan ka’bah diantara beliau dan Syam, dan tempatnya adalah diantara rukun Aswad dan rukun Yamani. Umar lalu berkata lagi dalam hati “Sungguh malam ini saya ingin mengintip Muhammad agar saya mengetahui apa yang dilakukannya”, lalu Umar menuruti kata hatinya. Tanpa sepengetahuan Nabi, Umar datang mendekatinya dari arah Hajar Aswad dan bersembunyi di balik kelambu Ka’bah. Ketika dia mendengar ayat-ayat al-Qur’an, hati Umar menjadi gemetar, lalu menangis dan kemudian Umar masuk Islam”.¹⁶

Ahmad meriwayatkan dari Umar dia berkata, “saya keluar untuk mencari dimana Rasulullah. Saya dapatkan dia telah mendahuluiku datang ke masjid (Haram). Saya berdiri di belakangnya. Kemudian dia membaca awal permulaan surat Al-Haaqah. Saya merasa sangat kagum dengan ungkapan bahasa yang indah dari Al-Qur’an. Lalu saya katakan, demi Allah pastilah bukan syair sebagaimana dikatakan oleh orang-orang Quraisy. Lalu Rasulullah membaca firman Allah, surat Al-Haaqah ayat 40-41:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿٤٠﴾ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ قَلِيلًا مَّا تُؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al Quran itu adalah benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia. Dan Al Quran itu bukanlah Perkataan seorang penyair. sedikit sekali kamu beriman kepadanya.”¹⁷

Melihat dua kisah di atas, merupakan contoh tentang berbeda-bedanya versi riwayat tentang masuk Islamnya Umar bin Khattab. Untuk mengetahui riwayat yang berbeda-beda itu Zainal Arifin Abbas mengatakan, bahwa penyebab dan penggugah hati Umar untuk memeluk Islam sebenarnya telah lama, termasuk ketika Umar berusaha mendengarkan Rasul (di dekat Ka’bah), bahkan sebenarnya dalam darah Umar itu memang telah ada jiwa agama, tetapi belum tumbuh dengan baik karena masih terus diselimuti oleh unsur-unsur lain, pemabuk, peminum, pamarah dan sebagainya. Baru setelah Umar terlibat langsung dengan peristiwa saudaranya sendiri, Fatimah binti Khattab yang sedang memegang dan membaca lembaran-lembaran surat Toha untuk masuk Islam.

¹⁶ Abbas Mahmud Aqqad, *Menyusuri Jejak Manusia Pilihan, Umar bin Khattab*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hal. 101.

¹⁷ Arif Setiawan, *Islam dimasa Umar bin Khatthab*, (Jakarta: Hijri Pustaka, 2002), Hal. 2.

Umar masuk ke dalam agama Allah ini dengan semangat yang sama dengan seperti ketika dulu memusuhi Islam. Umar berada dalam keluarga Islam, Umar lebih cenderung mengumumkan keislamannya itu terang-terangan kepada semua orang Quraisy. Sebelum itu kaum muslimin tidak dapat melaksanakan salat di Ka'bah, tetapi dengan kegigihan Umar melawan kaum Quraisy merekapun dibiarkan shalat di sana. Dakwah Islam yang mulanya dilakukan dengan sembunyi-sembunyi, setelah Umar masuk Islam dakwah dilakukan secara terang-terangan. Kaum Muslimin kini sudah dapat duduk di sekitar ka'bah dan melakukan tawaf serta berlaku adil terhadap orang yang dulu memperlakukan mereka dengan kasar.¹⁸

Ketika itu Umar termasuk Muslim yang paling tabah dan sabar dalam menanggung penderitaan, dan yang paling keras memberikan pembelaan sedapat yang dapat dilakukannya dalam menghadapi gangguan kepada Rasulullah dan saudara-saudaranya kaum muslimin. Dia juga orang yang sangat meyakini ketertiban dan berusaha sedapat mungkin menaati dan menjaganya. Yang demikian ini sudah menjadi bawaannya sejak masa jahiliyah, dan lebih-lebih lagi sesudah dalam Islam¹⁹

2. Kehidupan Umar Bin Khattab Di Madinah

Pada tahun 622 M, Umar ikut bersama Nabi Muhammad Saw dan pemeluk Islam lain berhijrah (migrasi) (ke Yatsrib(sekarang Madinah). Umar juga terlibat pada perang Badar, Uhud, Khaybar serta penyerangan ke Syria. Pada tahun 625, putrinya (Hafsah) menikah dengan Nabi Muhammad Saw. Umar dianggap sebagai seorang yang paling disegani oleh kaum Muslim pada masa itu karena selain reputasinya yang memang terkenal sejak masa pra-Islam, juga karena Umar dikenal sebagai orang terdepan yang selalu membela Nabi Muhammad Saw dan ajaran Islam pada setiap kesempatan yang ada bahkan Umar tanpa ragu menentang kawan-kawan lamanya yang dulu bersama mereka Umar ikut menyiksa para pengikutnya Nabi Muhammad Saw.²⁰

Berbeda dengan kaum muslimin yang berhijrah ke Madinah secara sembunyi-sembunyi, Umar bin Khattab justru melakukan perjalanan untuk hijrah ke Madinah secara terang-terangan siang hari. Ini membuktikan keberanian Umar dan ketidakpeduliannya atas caci maki dan ancaman orang untuk tujuan kebenaran. Berkenaan dengan keyakinan Umar yang sangat kokoh dalam beragama, Rasulullah Saw menuturkan sebagai berikut: “suatu saat ketika sedang tidur, aku bermimpi seolah-olah ditampakkan dihadapanku sekumpulan orang yang mengenakan gamis. Ada yang bergamis pendek sebatas dada dan ada pula

¹⁸ Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Cet ke I (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1994), hal. 210-211.

¹⁹ Muhammad Husein Haikal, *Umar bin Khatthab, sebuah telaah mendalam tentang pertumbuhan Islam dan kedaulatannya dimasa itu*, (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2002), hal. 2.

²⁰ Muhammad Shiddiq al-Minsyaw, *100 Tokoh Zuhud*, Cet ke I (Jakarta Selatan: Senayan Abadi Publishing, 2007), hal. 41.

yang lebih panjang dari itu. Adapun Umar, mengenakan gamis yang sangat panjang.” Para sahabat bertanya, “ apakah arti mimpi itu, wahai Rasulullah?” beliau menjawab,”Agama”.²¹

B. Proses Umar Bin Khattab Menjadi Khalifah

Pada musim panas tahun 364 M Abu Bakar menderita sakit dan akhirnya wafat pada hari senin 21 Jumadil Akhir 13 H/22Agustus 634 M dalam usia 63 tahun. Sebelum Abu Bakar meninggal. Ditunjuklah Umar bin Khattab sebagai penggantinya. Menurutnyanya hanya Umar bin Khattab yang mampu untuk meneruskan tugas kepemimpinan umat Islam yang waktu itu berada saat-saat yang paling menentukan dalam sejarahnya yang akan mempengaruhi keberadaan Islam dan umatnya yang masih muda usianya. Khususnya dengan banyaknya penaklukan-penaklukan umat Islam.²²

Abu Bakar memutuskan untuk menetapkan Umar bin khattab sebagai penggantinya. Terlebih dahulu beliau berkonsultasi dengan tokoh-tokoh masyarakat yang datang menjenguknya. Antara lain : Abdul Al-Rahman bin Auf. Usmana bin Affan. Usaid bin Hudlair Al-Anshary. Said bin Zaid dan lain-lain darinkaum muhajirin dan anshar. Ternyata mereka tidak keberatan atas maksud khalifah untuk mencalonkan Umar bin Khattab sebagai penggantinya.²³

Kondisi umat Islam waktu itu. Penunjukan Abu Bakar terhadap Umar sebagai penggantinya merupakan pilihan yang sangat tepat. Umar adalah seorang yang berkharisma tinggi. Dan mempunyai sifat yang adil amat disegani terutama terhadap orang yang mengenalnya. Salah satu bukti atas besarnya kharisma dan keadilan Umar terhadap pengikutnya adalah kebijaksanaannya ketika memecat Khalid bin Walid yang digelar Rasulullah Saw dengan gelar pedang Allah yang amat dikagumi kawan maupun lawan. Pemecatan itu sendiri dilakukan sewaktu umat Islam sangat membutuhkan seorang panglima perang sehebat Khalid bin Walid. Tunduknya Khalid kepada kebijakan Umar itu menunjukkan betapa hebatnya kharisma Umar bin Khattab di mata kaum muhajirin.²⁴

Umar yang namanya dalam tradisi Islam adalah yang terbesar pada masa awal Islam setelah Muhammad Saw. Telah menjadikan idola para penulis Islam karena keshalehannya. Keadilan dan keserdehanaannya. Mereka juga

²¹ Shamid Abdurrahman, *Atlas Sejarah Nabi Muhammad Dan Khulafaur Rasyidin*, Cet ke I (Jakarta: Kaysa Media, 2012), hal. 202.

²² Amiur Nuruddin, *Ijtihad Umar Ibn Al-khattab*, Cet ke I (Jakarta: Rajawali, 1991), hal. 5.

²³ Rasul Ja'fariyan, *Sejarah Para Pemimpin Islam*, Cet ke I (Jakarta: Al-Huda, 2010), hal. 74.

²⁴ Ade Armando, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2001), hal. 8.

menganggapnya sebagai nilai yang harus dimiliki oleh seorang khalifah. Wataknya yang sangat terpuji menjadi teladan bagi para penerusnya.²⁵

Para ilmuwan barat pun mengakui ketokohan Umar bin Khattab dalam panggung sejarah Islam. Michael H. Hart menempatkannya pada urutan ke-15 dari seratus tokoh yang dianggap sangat berpengaruh di dunia.

Meskipun pengangkatan Umar bin Khattab sebagai khalifah merupakan fenomena yang menyerupai penobatan putra mahkota. Tetapi harus dicatat bahwa proses peralihan kepemimpinan tersebut tetap dalam bentuk musyawarah yang tidak memakai sistem otoriter. Sebab Abu Bakar tetap meminta pendapat dan persetujuan dari kalangan sahabat Muhajirin dan Anshar.²⁶

Pada saat itu pula Umar di bai'at oleh kaum muslimin, dan secara langsung Umar diterima sebagai khalifah yang resmi yang akan menuntun umat Islam pada masa yang penuh dengan kemajuan dan akan siap membuka cakrawala di dunia muslim. Umar diangkat sebagai khlifah pada tahun 13H/634M.²⁷

C. Aspek-Aspek Kebijakan Kepemimpinan Umar Bin Khattab

Peradaban suatu bangsa pasti tidak akan pernah terlepas dari kebijakan yang ada pada bangsa itu sendiri. Kerap kali kemunduran bahkan kehancuran suatu bangsa bermula dari salah kaprahnya kebijakan yang diterapkan. Namun tidak jarang juga, arus kemajuan dan kejayaan suatu bangsa bermuara dari kebijakan. Kebijakan sangat menentukan haluan suatu bangsa, kemana nahkoda bangsa hendak berlayar. Oleh karena itu, kebijakan merupakan hal yang sangat dalam menentukan pengembangan sebuah bangsa dalam rangka membangun satu peradaban dan menorehkan kemajuan. Pendek kata, maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung pada kebijakan yang diterapkan.

²⁵Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, Cet ke V (Jakarta: UI Press, 1985), hal. 58.

²⁶ Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah, Ajaran, Dan Peranannya Dalam Peradaban Umat Manusia*, Cet ke I (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 56-57.

²⁷ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar Bin Khatta*, Cet ke III (Jakarta Timur: Pustaka Al-kausar, 2014), hal. 114-120.

Agenda pertama setelah Umar bin Khattab memegang amanah jabatan sebagai Khalifah adalah ekspansi wilayah Islam sebagai kelanjutan dari kebijakan Khalifah Abu Bakar.²⁸ Dengan demikian, pada masa kepemimpinannya, daerah taklukan Islam meluas hingga Jazirah Arabia, Palestina, Syria, Mesir, dan sebagian besar wilayah Persia.²⁹ Meluasnya ekspansi yang tengah dilakukan, mau tidak mau menuntut Umar untuk mengatur administrasi negara yang terencana.³⁰

Berkaitan dengan itu, Umar bin Khattab adalah salah satu khalifah yang pernah menorehkan tinta emas pada lembaran sejarah peradaban umat Islam. Pada masanya, pemerintahan Islam semakin kuat, yang didukung dengan kebijakan yang sangat fenomenal. Banyak perubahan yang dilakukan, bukan saja di ranah ritual keagamaan, tetapi juga meliputi aspek politik, sosial, pengetahuan, agama, termasuk pada ranah kebijakan ekonomi.

1. Perkembangan Politik

Pada masa khalifah Umar bin khattab, kondisi politik Islam dalam keadaan stabil, usaha perluasan wilayah Islam memperoleh hasil yang gemilang. Karena perluasan daerah terjadi dengan cepat, Umar bin Khattab segera mengatur administrasi negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang terutama di Persia. Perluasan penyiaran Islam ke Persia sudah dimulai oleh Khalid bin Walid pada masa Khalifah Abu Bakar, kemudian dilanjutkan oleh Umar. Tetapi dalam usahanya itu tidak sedikit tantangan yang dihadapinya bahkan sampai menjadi peperangan. Kekuasaan Islam sampai ke Mesopotamia dan sebagian Persia dari tangan dinasti Sassanid dari Persia (yang mengakhiri masa kekaisaran sassanid) serta mengambil alih Mesir, Palestina, Syria, Afrika Utara dan Armenia dari kekaisaran Romawi (Byzantium).

Administrasi pemerintahan diatur menjadi delapan wilayah propinsi: Makkah, Madinah, Syria, Jazirah Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir. Pada masa Umar bin khattab mulai dirintis tata cara menata struktur pemerintahan yang bercorak. Mulai sejak masa Umar pemerintahan dikelola oleh pemerintahan pusat dan pemerintahan propinsi.³¹

²⁸ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 124.

²⁹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, (Jakarta: UI Press, 1985), hal. 58.

³⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 37.

³¹ Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*, (Surabaya: Pustaka Islamika Press, 2003), hal. 67.

Sebab telah banyak daerah yang dikuasai Islam maka sangat membutuhkan penataan administrasi pemerintahan, maka khalifah Umar membentuk lembaga pengadilan, dimana kekuasaan seorang hakim (*yudikatif*) terlepas dari pengaruh badan pemerintahan (*eksekutif*). Adapun hakim yang ditunjuk oleh Umar adalah seorang yang mempunyai reputasi yang baik dan mempunyai keperibadian yang luhur. Zaid ibn Tsabit ditetapkan sebagai Qadhi Madinah, Ka'bah ibn Sur al-Azdi sebagai Qadhi Basrah, Ubadah ibn Shamit sebagai Qadhi Palestina, Abdullah ibn mas'ud sebagai Qadhi kufah.

Pada masa Umar bin Khatab juga mulai berkembang suatu lembaga formal yang disebut lembaga penerangan dan pembinaan hukum Islam. Dimasa ini juga terbentuknya sistem atau badan kemiliteran.

Pada masa khalifah Umar bin Khattab ekspansi Islam meliputi daerah Arabia, syiria, Mesir, dan Persia. Karena wilayah Islam bertambah luas maka Umar berusaha mengadakan penyusunan pemerintah Islam dan peraturan pemerintah yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.³²

2. Perkembangan Ekonomi

Karena perluasan daerah terjadi dengan cepat, dan setelah Khalifah Umar mengatur administrasi negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang terutama di Persia. Pada masa ini juga mulai diatur dan ditertibkan sistem pembayaran gaji dan pajak tanah. Pengadilan didirikan dalam rangka memisahkan lembaga *yudikatif* dengan lembaga *eksekutif*. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban, jabatan kepolisian dibentuk. Demikian pula jabatan pekerjaan umum. Umar juga mendirikan Baitul Mal, menempa mata uang, dan membuat tahun hijriah. Dan menghapuskan zakat bagi para Mu'allaf. Ada beberapa kemajuan dibidang ekonomi antara lain :

³² *Ibid.* Hal. 68.

- a) Al kharaj
Kaum muslimin diberi hak menguasai tanah dan segala sesuatu yang didapat dengan berperang. Umar mengubah peraturan ini, tanah-tanah itu harus tetap dalam tangan pemiliknya semula, tetapi bertalian dengan ini diadakan pajak tanah (*Al kharaj*).
- b) Ghanimah
Semua harta rampasan perang (*Ghanimah*), dimasukkan kedalam Baitul Mal Sebagai salah satu pemasukan negara untuk membantu rakyat. Ketika itu, peran *diwanul jund*, sangat berarti dalam mengelola harta tersebut.
- c) Pemerataan zakat
Umar bin Khatab juga melakukan pemerataan terhadap rakyatnya dan meninjau kembali bagian-bagian zakat yang diperuntukkan kepada orang-orang yang diperjinakan hatinya (*al-muallafatu qulubuhum*).
- d) Lembaga Perpajakan
Ketika wilayah kekuasaan Islam telah meliputi wilayah Persia, Irak dan Syria serta Mesir sudah barang tentu yang menjadi persoalan adalah pembiayaan, baik yang menyangkut biaya rutin pemerintah maupun biaya tentara yang terus berjuang menyebarkan Islam ke wilayah tetangga lainnya. Oleh karena itu, dalam konteks ini Ibnu Khadim mengatakan bahwa perpajakan merupakan kebutuhan bagi kekuasaan raja yang mengatur pemasukan dan pengeluaran.³³

3. Perkembangan Pengetahuan

Pada masa khalifah Umar bin Khattab, sahabat-sahabat yang sangat berpengaruh tidak diperbolehkan untuk keluar daerah kecuali atas izin dari khalifah dan dalam waktu yang terbatas. Jadi kalau ada diantara umat Islam yang ingin belajar hadis harus pergi ke Madinah, ini berarti bahwa penyebaran ilmu dan pengetahuan para sahabat dan tempat pendidikan adalah terpusat di Madinah. Dengan meluasnya wilayah Islam sampai keluar jazirah Arab, nampaknya khalifah memikirkan pendidikan Islam di daerah-daerah yang baru ditaklukkan itu. Untuk itu Umar bin Khattab memerintahkan para panglima perangnya, apabila mereka berhasil menguasai satu kota, hendaknya mereka mendirikan Mesjid sebagai tempat ibadah dan pendidikan.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini, khalifah Umar bin Khattab merupakan seorang pendidik yang melakukan penyuluhan pendidikan di kota Madinah, Umar juga menerapkan pendidikan di mesjid dan pasar serta mengangkat dan menunjuk guru-guru untuk tiap-tiap daerah yang ditaklukkan itu, mereka bertugas mengajarkan isi al-Qur'an dan ajaran Islam lainnya seperti fiqh kepada penduduk yang baru masuk Islam.

Meluasnya kekuasaan Islam, mendorong kegiatan pendidikan Islam bertambah besar, karena mereka yang baru menganut agama Islam ingin menimba ilmu keagamaan dari sahabat-sahabat yang menerima langsung dari Nabi. Pada

³³ *Ibid.* Hal. 68-69.

masa ini telah terjadi kemajuan penuntut ilmu dari daerah yang jauh dari Madinah, sebagai pusat agama Islam. Gairah menuntut ilmu agama Islam ini yang kemudian mendorong lahirnya sejumlah pembedaan disiplin keagamaan.

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan dimasa khalifah Umar bin Khattab lebih maju, sebab selama Umar memerintah Negara berada dalam keadaan stabil dan aman, ini disebabkan, disamping telah ditetapkannya mesjid sebagai pusat pendidikan, juga telah terbentuknya pusat-pusat pendidikan Islam diberbagai kota dengan materi yang dikembangkan, baik dari segi ilmu bahasa, menulis dan pokok ilmu-ilmu lainnya.

4. Perkembangan Sosial

Pada masa Khalifah Umar bin Khattab ahli al-dzimmah yaitu penduduk yang memeluk agama selain Islam dan berdiam diwilayah kekuasaan Islam. Al-dzimmah terdiri dari pemeluk Yahudi, Nasrani dan Majusi. Mereka mendapat perhatian, pelayanan serta perlindungan pada masa Umar.

Pada masa Umar sangat memerhatikan keadaan sekitarnya, seperti kaum fakir, miskin dan anak yatim piatu, juga mendapat perhatian yang besar dari Umar bin Khattab.

5. Perkembangan Agama

Dizaman Umar gelombang ekspansi secara besar-besaran pertama terjadi di ibu kota Syiria, Damaskus ditaklukan dan setahun kemudian (636 M). Setelah tetanra Bizantium kalah di pertempuran Yarmuk, seluruh daerah Syiriah jatuh ke bawah kekuasaan Islam. dengan memakai Syiria sebagai basis, ekspansi diteruskan ke Mesir dibawah pimpinan Amr bin Ash dan ke Irak dibawah pimpinan Sa'ad bin Abi Waqash. Iskandaria ditaklukan pada tahun 641 M. Dengan demikian, Mesir jatuh kebawah kekuasaan Islam. Al-Qadisiyah sebuah ibukota dekat Hirah dan Irak ditaklukan pada tahun 637 M. Dari sana serangan dilanjutkan ke ibukota Persia. Al- Madain ditaklukan pada tahun itu juga, Pada tahun 641 M. Musol dapat dikuasai. Pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab wilayah kekuasaan Islam sudah meliputi jazirah Arab, Palestina, syiriah dan sebagian besar wilayah Persia dan Mesir. Dalam kata lain Islam pada zaman Umar semakin berkembang.³⁴

³⁴ *Ibid.* Hal. 34.

Jadi dapat disimpulkan, keadaan agama Islam pada masa Umar bin Khattab sudah mulai merata, dikarenakan karena kepemimpinannya yang loyal, adil, dan bijaksana. Pada masa ini Islam mulai merambah ke dunia luar, yaitu dengan menaklukkan negara-negara yang kuat, agar Islam dapat tersebar ke penjuru dunia.

Keempat pilar negara bukanlah sesuatu hal yang baru dalam politik Islam. karena sistem ketatanegaraan yang diterapkan sejak periode Rasulullah Saw. Sebagai pemimpin negara Madinah, telah memenuhi empat pilar negara tersebut. Sehingga bukan suatu istilah yang asing ketika mengatakan negara Madinah pada Rasulullah sebagai model sejahtera.

Pemerintahan khalifah Umar bin Khattab sebagai pemerintah yang dianggap demokratis. Umar telah meletakkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pemerintahannya dengan membangun jaringan pemerintah sipil yang paripurna. Kekuasaan khalifah Umar menjamin hak yang sama bagi setiap warga negaranya, hal ini terlihat ketika Umar memberikan pelayanan sosial atau tunjangan dari negara kepada warga negaranya baik yang muslim atau non muslim. Kemudian sistem ekonomi pada masa khalifah Umar, merupakan sebuah sistem yang baik pada masa itu. Karena Umar mampu menata sistem administrasi ekonomi negara Madinah secara baik, dan program pekerjaan umum sangat penting di zaman pemerintah Umar.³⁵

Islam bukanlah sekedar agama. Umar mencakup pandangan dan cara hidup yang total. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi peradaban dan hakikat martabat kemanusiaan yang memadukan antara aspek materi dan spiritual. Pada puncaknya, Islam bertujuan menciptakan sebuah sistem dimana prinsip keadilan

D. Pola Kepemimpinan Umar Bin Khattab

Kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab selama lebih dari sepuluh tahun sebagai Amirul Mukminin dan kepala pemerintah penuh dengan capaian prestasi. Umar sebagai Khalifah tidak sekedar kepala negara dan kepala pemerintahan. Lebih-lebih dia sebagai pemimpin umat, Umar sangat dekat dengan rakyatnya dan

³⁵ Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 57.

berusaha menempatkan diri sebagai salah seorang dari mereka. Meski telah masuk Islam peranannya bagi masyarakat jahiliyah sebelum Umar masuk Islam. kepribadian sebagai manusia Arab dan kemudian sebagai muslim merupakan teladan yang sukar dicari tolok bandingan dalam sejarah.³⁶

Umar adalah orang pertama yang digelar Amirul Mukminin, dan orang pertama yang mengumpulkan jamaah untuk menunaikan shalat di malam ramadhan tepatnya pada tahun 14 H, serta orang pertama yang membukukan penanggalan dengan mengacu pada hijrah, tepatnya tahun 16 H.³⁷

Sebagai pengganti dan penerus kepemimpinan Islam, Umar bin Khattab lebih menyukai sebutan Amirul mukminin atau pemimpin mereka yang beriman ketimbang sebutan khalifah. Bagaimana pun Umar tetap dianggap sebagai khalifah kedua dari kelompok khulafaurrasyidin atau khalifah yang mendapat petunjuk. Tidak ada keterangan apakah sebutan khulafaurrasyidin itu sudah dipakai sejak masa itu ataukah menjadi sebutan para sejarawan belaka.³⁸

Setelah Abu Bakar menyelesaikan tugas kekhalifahannya dan menyusul kepergian Rasulullah Saw. Kehadirat Allah SWT. Umar meneruskan langkah-langkahnya untuk membangun kedaulatan Islam sampai berdiri tegak. Kemampuannya dalam melaksanakan pembangunan ditandai dengan keberhasilan diberbagai bidang.

Pemerintahan dibawah kepemimpinan Umar dilandasi prinsip-prinsip musyawarah. Untuk melaksanakan prinsip musyawarah itu dalam pemerintahannya. Umar senantiasa mengumpulkan para sahabat yang terpandang dan utama dalam memutuskan bagi kepentingan masyarakat. Karena pemikiran dan pendapat mereka sangat menentukan bagi perkembangan kehidupan

³⁶ Syed Mahmudin Nasir, *Islam konsepsi dan Sejarahnya*, Cet ke IV (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hal. 155.

³⁷ Jasim Muhammad Badr, *Profil Keluarga 30 Sahabat Nabi* Cet ke I (solo: Kiswa Media, 2014), hal. 50-51.

³⁸ Muhammad Ash-Shalabi, *The Great Leader of Umar bin Khattab*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008), hal. 15.

kenegaraan dan pemerintahan. Umar menempatkan mereka dalam kedudukan yang lebih tinggi dari semua penjabat negara lainnya. Hal ini tidak karena dilandasi rasa tanggung jawab kepada Allah SWT.³⁹

Selama pemerintahan Umar, kekuasaan Islam tumbuh dengan sangat pesat. Islam mengambil alih Mesopotamia dan sebagian Persia dari tangan dinasti Sassanid dari Persia (yang mengakhiri masa kekaisaran sassanid) serta mengambil alih Mesir, Palestina, Syria, Afrika Utara dan Armenia dari kekaisaran Romawi (Byzantium). Saat itu ada dua negara adi daya yaitu Persia dan Romawi. Namun keduanya telah ditaklukkan Islam pada jaman Umar. Sejarah mencatat banyak pertempuran besar yang menjadi awal penaklukan ini. Pada pertempuran Yarmuk, yang terjadi di dekat Damaskus. 20 ribu pasukan Islam mengalahkan pasukan Romawi yang mencapai 70 ribu dan mengakhiri kekuasaan Romawi di Asia Kecil bagian selatan.⁴⁰

Umar melakukan banyak reformasi secara administratif dan mengontrol dari dekat kebijakan publik, termasuk membangun sistem administratif untuk daerah yang baru ditaklukkan. Umar juga memerintahkan diselenggarakannya sensus di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Tahun 638, Umar memerintahkan untuk memperluas dan merenovasi Masjidil Haram di Makkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Umar juga memulai proses hukum Islam. Umar dikenal dari gaya hidupnya yang sederhana, alih-alih mengadopsi gaya hidup dan penampilan para penguasa di zaman itu, Umar tetap hidup sangat sederhana.

Pada sekitar tahun ke 17 Hijriah, tahun keempat kekhalifahannya, Umar mengeluarkan keputusan bahwa penanggalan Islam hendaknya mulai dihitung saat peristiwa hijrah.⁴¹

1. Model Kepemimpinan Umar Bin Khattab

Khalifah Umar bin Khattab menjalankan pemerintahan dengan adil, jujur, dan bijaksana. Umar menulis Risalatul Qada atau Dustur Umar, surat petunjuk dan peringatan bagi pejabat-pejabat bawahannya, agar selalu menerapkan keadilan dan kejujuran dalam pemerintahan. Umar membagi tipe pemimpin dalam empat jenis.

³⁹ Rasul Ja'Fariyan, *Sejarah Khilafah*, Cet ke I (Jakarta: Al-Huda, 2006), hal. 70.

⁴⁰ Fuad Mohd. Fachruddin, *Perkembangan Kebudayaan Islam*, Cet ke I (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 22.

⁴¹ *Ibid.* Hal. 22-23.

Pertama, yang berwibawa adalah tegas terhadap penyeleweng, koruptor, dan penjahat negara tanpa pandang bulu. Sekalipun dirinya sendiri atau keluarganya, tetap akan ditindak menurut hukum yang berlaku. Pemimpin semacam ini dikategorikan mujahid fisabilillahi. Negara yang dipimpinnya, rakyat yang diayominya, akan mendapat keamanan, kemakmuran, dan kesejahteraan lahir batin, di bawah naungan ampunan Allah SWT, *Baldataun thayyibatun wa Rabbun Gafur*.

Kedua, pemimpin yang tegas terhadap dirinya sendiri saja. Tapi ia tak berani terhadap bawahannya. Lemah dan tidak berwibawa di mata rakyat. Ia selalu dalam intaian bahaya, jika tidak mendapat pertolongan Allah SWT.

Ketiga, pemimpin egois mementingkan diri sendiri. Menempatkan bawahan dalam posisi ketakutan, sehingga terpecah-belah dalam kotak-kotak "dekat" dan "jauh", "kering" dan "basah". Menempatkan rakyat sebagai sumber pemerasan politik dan ekonomi. Pemimpin model begini akan dikutuk dan dihujat segenap lapisan. Sehingga pada waktu mengalami kejatuhan akan diuber seperti penjahat.⁴²

Keempat, pemimpin yang berkomplot bersama untuk menghancurkan keadilan, merampas hak rakyat. Berbagai undang-undang dan peraturan dikeluarkan, agar perilaku komplotan tersebut seolah-olah di balik itu tersembunyi teror, penghancuran, dan persekongkolan untuk memenuhi kepentingan pemimpin dan golongan pendukungnya. Pemimpin seperti ini memang akan menikmati hasil gemilang, mengeruk keuntungan, mengokohkan kekuasaan. Namun hukuman Allah SWT akan menimpa dengan tiba-tiba. Sehingga kesenangan yang mereka jalani lenyap mendadak.

Model Khalifah Umar di atas bukan sekedar omong kosong. Karena terbukti dalam pelaksanaannya. Sebagai amirul mukminin (pemimpin orang-orang beriman) Umar sudah menjalankan praktik menegakkan keadilan dan kejujuran secara nyata. Selama sepuluh tahun menjadi khalifah (634-644), Umar telah mampu menegakkan keadilan dan kejujuran. Umar tak segan-segan menghukum anaknya sendiri yang melanggar aturan.⁴³

⁴² Abdul Rahmat..., hal. 40-41.

⁴³ *Ibid.* Hal. 41.

2. Fungsi Kepemimpinan Umar Bin Khattab

Dengan perluasan penaklukan pada periode ini, wilayah yang luas jatuh di bawah pemerintahan Madinah. Untuk mengurus wilayah-wilayah ini diperlukan para pengelola yang memiliki semangat baru yang bisa membuka jalan bagi penaklukan-penaklukan selanjutnya. Sebenarnya, hal yang paling penting bagi khalifah dan umat Islam dalam kondisi seperti itu adalah perluasan wilayah yang ditaklukan. Untuk menjalankan urusan-urusan di wilayah perbatasan, kebanyakan orang dipilih adalah yang mempunyai kemampuan dan pengalaman militer yang cukup. Jadi, salah satu kriteria utama bagi khalifah untuk memilih seorang pejabat adalah tepat orang dengan kemampuan seperti itu, yang bisa dengan mengelola kota dan wilayah di bawah kontrolnya. Para pejabat Umar di kota-kota tersebut adalah sebagai berikut:

1. Makkah, Muhriz bin Haritsah bin Abd Syams, Qunfund bin 'Umair Taimi, Nafi' bin Abdul-Harits Khuza'i, Khalid Ash Makhzumi.
2. Yaman, Abdullah bin Abi Rabi'ah Makhzumi.
3. Bahrain, 'Ala' Hadrami, Qudamat bin Maz'un, Usman bin Abil-Ash, Abu Hurairah, Ayyasy bin Abi Thaur.
4. 'Amman, seseorang dari Anshar dan kemudian Usman bin Abil-Ash.
5. Basrah, syurair bin Amir, 'Utbah bin ghazwan, Mughirah bin Syu'bah, Abu Musa Asy'ari.
6. Yamamah, Salamh bin Sallamah Anshari.
7. Kufah, Sa'd bin Abi Waqqash, Ammar bin Yasir, Jubair bin Mut'im, Mughfirah bin Syu'bah.
8. Tha'if, Usman bin Abil-Ash, Sufyan bin Abdillah Tsaqafi.
9. Syam, Abu 'Ubaidah Jarrah, Mu'adz bin Jabal, Yazid bin Abi Sufyan, Mawiyah bin Abi Sufyan.
10. Palestina, Yazid bin Abi Sufyan, Amr bin Ash.
11. Mesir, Amr bin Ash.
12. Hijaz dan Azarbaijan, 'Ayad bin Ghanam, Habib bin Maslamah Fihri, 'Umair bin sa'd Anshari.
13. Desbutkan bahwa untuk sementara waktu, Salman memimpin Ctesiphon.

Sebagaimana terlihat dalam nama-nama yang disebutkan di atas, Umar hanya memiliki sedikit orang dari kalangan sahabat untuk menjalankan tugas-tugas itu. Masalah ini begitu nyata, bahkan di masa-masa itu. Ketika ia ditanya tentang hal itu, Umar menjawab bahwa ia tidak berniat untuk merusak mereka dengan urusan-urusan pemerintahan. Kebanyakan jawabannya sama dengan yang telah disebutkan tadi. Tetapi sya'bi yang merupakan sumber kepercayaan bagi mazhab sunni berkata, "Umar tidak mengizinkan kaum Muhajirin untuk meninggalkan Madinah dan berkata padanya mereka, yang penting aku takutkan adalah kalian akan bertebaran di kota-kota kecil dan besar," Dia menambahkan, "Jika siapa pun antara mereka meminta izin untuk berperang, Umar akan berkata,

‘ karena kalian telah berperang bersama dengan Nabi, maka cukuplah itu bagi kalian.’”⁴⁴

Pencegahan keluarnya para sahabat dan tidak memberikan meraka jabatan adalah kebijakan yang dijalankan oleh Umar secara seksama. Orang-orang seperti Sya’bi mencari-cari masalah Usman dalam kebijakan yang sepenuhnya berlawanan dengan kebijakan Umar. Zubir meminta Umar untuk mengizinkannya turut dalam perang. Umar menjawab, aku tidak akan mengizin para sahabat Nabi pergi ke kota-kota lain dan menyesatkan penduduk.

Umar lebih memilih para pengelola (pejabat) yang tegas, bahkan jika mereka tidak terlalu saleh. Salah satu kota yang problematis bagi Umar adalah kota kufah yang baru saja didirikan. Untuk beberapa saat, kota ini dipimpin oleh Sa’d bin Waqqash, yang dipindahkan karena protes penduduk. Setelah dia, Ammar bin Yasir berkuasa, tetapi dia juga di tuduh tak mampu dan Umar menyinkirkannya. Orang selanjutnya adalah Jubair bin Mut’im yang sekali lagi gagal duduk dalam tugas pemerintahan. Kali ini, ketika Umar sudah sangat bingung, dia meminta Mughirah yang dianggapnya cocok untuk memerintah Kufah.

Mughirah berkata, “Tunjuklah aku sebagai gubernur kota itu.” Umar menjawab, “ kau adalah orang kasar!” Mughirah berkata, “keahlianku kuberikan kepadamu dan kekasaranku untukmu sendiri.”

Salah satu hal penting para pejabat Umar adalah pengawasannya terhadap cara mereka memperlakukan penduduk dan Baitu Mal atau perbendaharaan umat. Umar tetap memberlakukan suatu kontrol khusus terhadap mereka tahun buku mereka. Dalam hal ini, Umar menganggap semua pejabatnya bersalah dan membagi dua kekayaan mereka ketika mereka kembali dari wilayah tugas mereka. Dalam hal ini, Umar menganggap semua pejabatnya bersalah dan membagi dua kekayaan mereka ketika mereka kembali dari wilayah tugas mereka. Dia memberikan setengah kekayaan itu kepada mereka dan memberikan setengahnya kepada Baitul Mal. Tindakan ini disebut dengan membagi dua kekayaan. Wajar saja jika Umar yakin bahwa para pejabatnya telah mengumpulkan harta secara ilegal; tetapi karena Umar tidak tahu cara untuk memisahkan harta yang legal dan ilegal, maka Umar memutuskan untuk membagi harta tersebut, sebagaimana telah disebutkan, kecuali dalam kasus-kasus tertentu. Salah satu dari gubernur tersebut adalah Abu Hurairah yang memerintah Bahrain. Ketika ia kembali dari tugasnya, Umar membagi kekayaannya dan memerintahkan agar dia dihukum. Lalu, Umar memintanya untuk kembali bertugas, Abu Hurairah berkata bahwa ia tidak akan mau kembali karena uangnya ditahan, dia juga dipermalukan, dan dia juga telah dipukuli.

⁴⁴ Rasul Ja’afariyah, *Sejarah khilafah*, Cet ke I (Jakarta: Al-Huda, 2006), hal. 83-93.

Kontrol terhadap para pejabatnya merupakan sebuah prioritas dalam kebijakan Umar. Pegawasan ini banyak berfokus pada aspek finansial. Ketika Umar mendengar bahwa Amr bin Ash telah mengambil uang dari Baitul Mal, dia menulis surat kepadanya, “aku tau orang dari kaum Muhajirin yang lebih baik dari pada engkau, tetapi aku memilihmu karena aku berpikir engkau punya kebutuhan yang kecil.”⁴⁵

3. Gaya Dan Tipe Kepemimpinan Umar Bin Khattab

Dalam buku *Khulafaur Rasul Shallallahu Alayhi Wasallam*, Syeikh Khalid Muhammad Khalid menjelaskan gaya kepemimpinan Umar bin Khattab dengan gamblang. Umar adalah sosok pemimpin yang sama sekali tidak merekayasa pencitraan dirinya. Umar muncul sebagai pemimpin yang secara nyata memberikan solusi pada setiap permasalahan yang menimpa rakyatnya.

Umar dikenal dari gaya hidupnya yang sederhana, alih-alih mengadopsi gaya hidup dan penampilan para penguasa di zaman itu, Umar tetap hidup sebagaimana saat para pemeluk Islam masih miskin dan dianiaya.⁴⁶

Pada suatu hari, Amirul Mukminin Umar bin Khattab r.a naik mimbar dan berkhotbah, “Wahai, kaum muslimin! Apakah tindakanmu apabila aku memiringkan kepalaku ke arah dunia seperti ini?” (lalu Umar memiringkan kepalanya). Seorang sahabat menghunus pedangnya. lalu, sambil mengisyaratkan gerakan memotong leher, Umar berkata, “Kami akan melakukan ini.” Umar bertanya, “maksudmu, kau akan melakukannya terhadapku?” Orang itu menjawab, “Ya!” lalu Amirul Mukminin berkata, “Semoga Allah memberimu rahmat! Alhamdulillah, yang telah menjadikan di antara rakyatku orang apabila aku menyimpang dia meluruskan aku.”⁴⁷

⁴⁵ Rasul Ja'fariyah, *Sejarah Pera Pemimpin Islam: Dari Abu Bakar Dan Usman*, Cet ke I (Jakarta : Al-Huda, 2010), hal. 88-101.

⁴⁶ Ahmad Abdul 'Aal ath-Thahthawi, *The Great Leaders: kisah khulafaur rasyidin*, Cet ke I (Jakarta: Gema insani, 2009), hal. 158.

⁴⁷ *Ibid.* Hal. 63.

Ada beberapa gaya dan tipe ketelاندanan Umar dalam memimpin kota Madinah masa pemerintahan beliau. Umar sangat mencintai kota Madinah dan rakyatnya, seperti:

1. Menentang Pemborosan

Umar bin Khattab mendengar bahwa salah seorang anaknya membeli cincin bermata seharga seribu dirham. Umar segera menulis surat teguran kepadanya dengan kata-kata sebagai berikut: “Aku mendengar bahwa engkau membeli cincin permata seharga seribu dirham. Kalau hal itu benar, maka segera juallah cincin itu dan gunakan uangnya untuk mengenyangkan seribu orang yang lapar, lalu buatlah cincin dari besi dan ukirlah dengan kata-kata, “Semoga Allah merahmati orang yang mengenali jati dirinya.”

2. Khalifah Umar Meminjam Uang

Pada suatu hari, Khalifah Umar bin Khattab membutuhkan uang untuk keperluan pribadi. Umar menghubungi Abdurrahman bin ‘Auf, sahabat yang tergolong kaya, untuk meminjam uang 400 dirham. Abdurrahman bertanya, “mengapa engkau meminjam dari saya? Bukankah kunci Baitul Mal (kas negara) ada di tanganmu? mengapa engkau tidak meminjam dari sana?” Umar menjawab, Aku tidak mau meminjam dari Baitul Mal. Aku takut pada saat maut merenggutku, engkau dan segenap kaum muslimin menuduhku sebagai pemakai uang Baitul Mal. Dan kalau hal itu terjadi, di akhirat amal kebajikanku pasti dikurangi. Sedangkan kalau aku meminjam dari engkau, jika aku meninggal sebelum aku melunasinya, engkau dapat menagih utangku dari ahli warisku.”

3. Umar Mengakui Kesalahan

Saat itu Umar bin Khattab sedang berkhotbah,” Jangan memberikan emas kawin lebih dari 40 uqiyah (1240 gram). Barang siapa melebihkannya maka kelebihanannya akan kuserahkan ke Baitul Mal.” Dengan berani, seorang wanita menjawab,”Apakah yang dihalalkan Allah akan diharamkan oleh Umar? Bukankah Allah berfirman :

وَإِنْ أَرَدْتُمْ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَّكَانَ زَوْجٍ وَآتَيْتُمْ إِحْدَهُنَّ قِنْطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا

أَتَأْخُذُونَهُ بِهَيْئَتِنَا وَإِنَّمَا مِيقَاتُ

Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dengan isteri lain, sedang kamu telah memberikan kepada seseorang diantara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali dari padanya barang sedikitpun. Apakah

kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata ? (An Nisaa':20) Umar berkata, " Benar apa yang dikatakan wanita itu dan Umar salah. ”⁴⁸

Umar hidup seperti orang biasa dan setiap orang bebas menanyakan tindakan-tindakannya. Suatu ketika ia berkata: “Aku tidak berkuasa apa pun terhadap Baitul Mal (harta umum) selain sebagai petugas penjaga milik yatim piatu. Jika aku kaya, aku mengambil uang sedikit sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari. Saudara-saudaraku sekalian! Aku abdi kalian, kalian harus mengawasi dan menanyakan segala tindakanku. Salah satu hal yang harus diingat, uang rakyat tidak boleh dihabur-hamburkan. Aku harus bekerja di atas prinsip kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.”

khalifah menaruh perhatian yang sangat besar dalam usaha perbaikan keuangan negara, dengan menempatkannya pada kedudukan yang sehat. Umar membentuk “Dewan” (departemen keuangan) yang dipercayakan menjalankan administrasi pendapatan negara.

Zakat atau pajak yang dikenakan secara bertahap terhadap Muslim yang berharta. Kharaj atau pajak bumi Jizyah atau pajak perseorangan. Dua pajak yang disebut terakhir, yang membuat Islam banyak dicerca oleh sejarawan Barat, sebenarnya pernah berlaku di kerajaan Romawi dan Sasanid (Parsi). Pajak yang dikenakan pada orang non Muslim jauh lebih kecil jumlahnya dari pada yang dibebankan pada kaum Muslimin. Khalifah menetapkan pajak bumi menurut jenis penggunaan tanah yang terkena. Umar menetapkan 4 dirham untuk satu Jarib gandum. Sejumlah 2 dirham dikenakan untuk luas tanah yang sama tapi ditanami gandum. Padang rumput dan tanah yang tidak ditanami tidak dipungut pajak. Menurut sumber-sumber sejarah yang dapat dipercaya, pendapatan pajak tahunan di Irak berjumlah 860 juta dirham. Jumlah itu tak pernah terlampaui pada masa setelah wafatnya Umar.

Umar sangat tegas dalam penegakan hukum yang tidak memihak dan tidak pandang bulu. Suatu ketika anaknya sendiri yang bernama Abu Syahma, dilaporkan terbiasa meminum khamar. Khalifah memanggilnya menghadap dan ia sendiri yang mendera anak itu sampai meninggal. Cemeti yang dipakai menghukum Abu Syahma ditancapkan di atas kuburan anak itu.

⁴⁸ Abdurrahman bin Abdul karim, *Kitab Sejarah Terlengkap Para Sahabat Nabi, Tabi'in Dan Tabi'it Tabi'in*, Cet ke I (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal. 60-62.

Kebesaran Khalifah Umar juga terlihat dalam perlakuannya yang simpatik terhadap warganya yang non Muslim. Umar mengembalikan tanah-tanah yang dirampas oleh pemerintahan jahiliyah kepada yang berhak yang sebagian besar non Muslim. Umar berdamai dengan orang Kristen Elia yang menyerah. Syarat-syarat perdamaannya ialah: “Inilah perdamaian yang ditawarkan Umar, hamba Allah, kepada penduduk Elia. Orang-orang non Muslim diizinkan tinggal di gereja-gereja dan rumah-rumah ibadah tidak boleh dihancurkan. Mereka bebas sepenuhnya menjalankan ibadahnya dan tidak dianiaya dengan cara apa pun.” Menurut Imam Syafi’i ketika Khalifah mengetahui seorang Muslim membunuh seorang Kristen, Umar mengizinkan ahli waris almarhum menuntut balas. Akibatnya, si pembunuh dihukum penggal kepala.

Khalifah yang agung itu hidup dengan cara yang sangat sederhana. Tingkat kehidupannya tidak lebih tinggi dari kehidupan orang biasa. Suatu ketika Gubernur Kufah mengunjunginya sewaktu ia sedang makan. Sang gubernur menyaksikan makanannya terdiri dari roti dan minyak zaitun, dan berkata, “Amirul mukminin, terdapat cukup di kerajaan Anda; mengapa Anda tidak makan roti dari gandum?” Dengan agak tersinggung dan nada murung, Khalifah bertanya, “Apakah Anda pikir setiap orang di kerajaanku yang begitu luas bisa mendapatkan gandum?” “Tidak,” Jawab gubernur. “Lalu, bagaimana aku dapat makan roti dari gandum? Kecuali bila itu bisa dengan mudah didapat oleh seluruh rakyatku.” Tambah Umar.

4. Strategi Kepemimpinan Umar Bin Khattab

Umar telah memberikan adil besar bagi perkembangan dan kejayaan Islam. Umar adalah pemimpin yang adil, bijaksana, tegas, disegani, dan selalu memperhatikan urusan kaum muslimin. Pemimpin yang menegakkan ketauhidan dan keimanan, merobohkan kesyirikan dan kekufuran, menghidupkan sunnah dan mematikan bid'ah. Umar adalah orang yang paling baik dan paling berilmu tentang al-Kitab dan as-Sunnah setelah Abu Bakar As Siddiq.⁴⁹

Umar membuktikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang luar biasa, seorang ahli strategi dan administrator ulung, serta memberikan teladan persoalan yang luar biasa. Tidak ada orang seperti dia dalam ratusan tahun sejarah barat, meskipun mungkin Giuseppe Garibaldi, Abraham Lincoln, dan Cato mendekati aspek – aspek tertentu dari karakternya. Umar secara sadar menghormati peran pendahulunya, Abu Bakar, dengan menempatkan dirinya sebagai penerus bagi Rasulullah pemimpin kaum beriman.

Kepemimpinan Umar bin Khattab tak seorang pun yang dapat meragukannya. Seorang tokoh besar setelah Rasulullah Saw dan Abu Bakar As

⁴⁹ Syaik Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Kisah Sahabat Nabi*, Cet ke I (Surabaya: PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2012), hal. 55.

Siddiq. Pada masa kepemimpinannya kekuasaan Islam bertambah luas. Umar berhasil menaklukkan Persia, Mesir, Syam, Irak, Burqah, Tripoli bagian barat, Azerbaijan, Jurjan, Basrah, Kufah dan Kairo.

Umar bin khattab berkeinginan untuk menaikkan kesejahteraan rakyat, kalau umur masih panjang. Umar menguadkan tekadnya itu, dan memakai jalan penyelesaian dengan mengambil kelebihan mengambil harta orang-orang kaya dan membagikannya kepada kaum fakir.

Adapun cara yang Umar gunakan adalah dengan mengambil kelebihan harta orang-orang kaya membagikannya kepada kaum fakir. Lalu, bagaimana Umar akan mengambil sisa harta orang-orang kaya? Umar menghadapi dua alternatif; antara penerapan pajak baru yang harus dibayar orang kaya itu, atau mengambil langsung sejumlah harta mereka untuk diletakkan di Baitul Mal dan dibagikan kepada yang membutuhkan. Namun yang dapat dipahami, bahwa cara apapun yang ditempuh Umar untuk mengambil sisa harta orang-orang kaya akan diputuskan lewat jala musyawarah, sehingga semua rakyat dan para sahabat bisa dengan lapang dada menerima keputusan.

Satu hal yang perlu diperhatikan, bahwa Umar bin Khattab memiliki keunikan dalam upayanya mengetasakan kemiskinan ini. Seperti Umar menginginkan adanya perubahan sistem yang berlaku, yaitu dari sistem sehubungan kekerabatan dengan Rasulullah dan siapa yang lebih awal masuk Islam kepada sistem persamaan.⁵⁰

5. Karakteristik Dan Kepribadian Kepemimpinan Umar Bin Khattab

Berikut ini sebagai pemimpin Umar bin khattab yang masih relavan hingga masa kini:

1. Musyawarah

Mengikuti jejak Rasulullah, Umar juga selalu mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Umar tidak pernah memposisikan dirinya sebagai penguasa.

⁵⁰ Quthb ibrahim Muhammad, *kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab*, Cet ke I (Jakarta Selatan : Pustaka Azzam, 2002), hal. 238-239.

Umar selalu menempatkan dirinya sebagai manusia yang memiliki kedudukan yang sama dengan yang lain. Umar bahkan selalu menanamkan pesan bahwa mereka adalah guru yang membawanya pada jalan kebaikan.

Selain itu, sebagai penyelamat dari kesengsaraan hisab di akhirat, karena mereka membantu dengan pendapat-pendapat mereka untuk memperjelas kebenaran.⁵¹

2. Kekeyaan Negara Untuk Melayani Rakyat

Saat itu, Umar mendirikan sejumlah tembok dan benteng untuk melindungi kaum muslimin. Selain itu, Umar juga membangun tata kota bertujuan mensejahterakan seluruh rakyat. Tidak terfikir oleh Umar untuk mengambil keuntungan dari kekayaan negara itu untuk dirinya atau keluarganya. Sebaliknya, Umar sang khalifah justru memilih hidup sangat sederhana. Kehidupannya jauh dari kata mewah dan nikmat serta penuh dengan pujian dan harta benda.

3. Menjunjung tinggi kebebasan

Menurut Umar, setiap orang dilahirkan dari rahim ibunya dalam keadaan merdeka. Karenanya, Umar pernah berkata pada dirinya sendiri, “Sejak kapan engkau memperbudak manusia, sedangkan mereka dilahirkan ibunya dalam keadaan merdeka?”. Umar tidak memandang rakyatnya berdasarkan asal usul mereka. Umar memandang secara keseluruhan, kebebasan yang didasarkan pada kebenaran menurut Islam.

Umar sama sekali tidak takut kebebasan bangsanya, tidak pula khawatir akan mengancamnya, bahkan Umar mencintai kebebasan manusia itu sendiri, seperti cinta orang yang mabuk kepayang serta menyanjungnya dengan penuh ketulusan.

4. Selalu Siap Menerima Kritikan

Meski posisinya adalah pemimpin tertinggi, Umar adalah sosok yang tidak pernah merasa marah jika mendapat kritikan.

Pernah suatu hari Umar terlibat percakapan dengan salah seorang tersebut bersikeras dengan pendapatnya dan berkata kepada Umar, “Takutlah engkau kepada Allah.” Dan orang itu mengatakan hal itu berulang kali.

Saat itu, salah seorang sahabat Umar membentak si laki-laki dan mengatakan, “Celakalah engkau, engkau terlalu banyak berbicara dengan Amirul Mukminin!”

5. Menawarkan Solusi Langsung Untuk Rakyat

Bagi muslim saat itu, Umar dikenal sebagai pemimpin yang sangat merakyat. Ada kalanya Umar turun sendiri berpatroli melihat keadaan rakyatnya, mengecek kondisi mereka, “Jangan-jangan ada yang tidak bisa tidur karena lapar,” begitu mungkin pikirnya.

⁵¹ Hamdani Anwar, *Masa Al-Khalifah Ar-Rasyidin*, Cet ke II (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hal. 38.

Sebuah kisah muncul saat Umat menemukan seorang ibu bersama anak-anaknya yang kelaparan. Sang ibu memasak air dengan batu hanya untuk membuat anak-anaknya percaya ada makanan.

Melihat hal ini, Umar segera kembali ke Baitul Mal. Beliau mengambil dan memikul sendiri sekarung gandum bersama minyak untuk kebutuhan keluarga tersebut.

Umar data memberikan solusi nyata, tanpa harus mencitrakan dirinya melalui berbagai cara.

Pada masa Abu Bakar menjabat sebagai khalifah, Umar merupakan salah satu penasihatkepalanya. Kemudian setelah Abu Bakar meninggal pada tahun 634, Umar ditunjuk menggantikannya. Selama pemerintahan Umar, kekuasaan Islam tumbuh dengan sangat pesat. Islam mengambil alih Mesopotamia dan sebagian Persia dari tangan dinasti Sassanid dari Persia (yang mengakhiri masa kekaisaran sassanid) serta mengambil alih Mesir, Palestina, Syria, Afrika Utara dan Armenia dari kekaisaran Romawi (Byzantium).⁵²

Sejarah mencatat banyak pertempuran besar yang menjadi awal penaklukan ini. Pada pertempuran Yarmuk, yang terjadi di dekat Damaskus pada tahun 636, 20 ribu pasukan Islam mengalahkan pasukan Romawi yang mencapai 70 ribu dan mengakhiri kekuasaan Romawi di Asia Kecil bagian selatan. Pasukan Islam lainnya dalam jumlah kecil mendapatkan kemenangan atas pasukan Persia dalam jumlah yang lebih besar pada pertempuran Qadisiyyah (thn 636), di dekat sungai Eufrat. Pada pertempuran itu, jenderal pasukan Islam yakni Sa'ad bin Abi Waqqas mengalahkan pasukan Sassanid dan berhasil membunuh jenderal Persia yang terkenal, Rustam Farrukhzad. Pada tahun 637, setelah pengepungan yang lama terhadap Yerusalem, pasukan Islam akhirnya mengambil alih kota tersebut.

Umar melakukan banyak reformasi secara administratif dan mengontrol dari dekat kebijakan publik, termasuk membangun sistem administratif untuk daerah yang baru ditaklukkan. Umar juga memerintahkan diselenggarakannya sensus di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Tahun 638, Umar memerintahkan untuk memperluas dan merenovasi Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Umar juga memulai proses kodifikasi hukum Islam.

Umar dikenal dari gaya hidupnya yang sederhana, alih-alih mengambil gaya hidup dan penampilan para penguasa di zaman itu, Umar tetap hidup sebagaimana saat para pemeluk Islam masih miskin dan dianiaya.

⁵² Khalid Muhammad Khalid, *Mengenal Pola Kepemimpinan Umat dari Karakteristik Perikehidupan Khalifah Rasulullah*, Cet ke V (Bandung: CV Dipenogoro, 1994), hal. 94.

Pada sekitar tahun ke 17 Hijriah, tahun keempat kekhalifahannya, Umar mengeluarkan keputusan bahwa peninggalan Islam hendaknya mulai dihitung saat peristiwa hijrah.

1. *Dekat Dan Memerhatikan Dengan Seksama Kondisi Kehidupan Umat.*

Menjadi kebiasaannya keluar di malam hari hanya untuk mengetahui persis keadaan umat. Khalifah Umar sering berkeliling tanpa diketahui orang untuk mengetahui kehidupan rakyat terutama mereka yang hidup sengsara. Dengan pundaknya sendiri Umar memikul gandum yang hendak diberikan sebagai bantuan kepada seorang janda yang sedang ditangisi oleh anak-anaknya yang kelaparan. Ketika mengetahui keadaan si ibu dan anak yang sudah kelaparan, Khalifah Umar merasa bahwa kelaparan yang dialami oleh keluarga miskin tersebut adalah disebabkan karena kelalaiannya dan ketidakmampuannya memberikan keadilan terhadap semua lapisan masyarakat, oleh karena itu, langkah pertama yang beliau lakukan adalah menyelesaikan masalah yang dialami oleh sang ibu dengan memberikan makanan kepadanya. Kualitas kepemimpinan Umar bin Khattab adalah cermin dari kualitas pemimpin umat yang bijak, arif, dan adil. Umar ikut merasakan penderitaan rakyatnya.

2. *Memiliki Jiwa Yang Besar Dalam Menerima Kritikan Dari Rakyat Yang Dipimpinnya.*

Keikhlasan menerima kritikan adalah sebuah sikap yang sangat sulit untuk diwujudkan terlepas dari posisi sosialnya. Pernah pada suatu peristiwa Salman al Farisi membuat perhitungan dengan Khalifah Umar bin Khattab di hadapan orang banyak, yaitu ketika ia melihat Umar mengenakan baju yang bahannya terdiri atas dua kali lipat yang menjadi bagian satu orang rakyat biasa dari bahan yang sama. Maka, Umar meminta kepada putranya, Abdullah agar menjelaskan hal itu. Abdullah langsung bersaksi bahwa ia telah memberikan bagiannya itu kepada ayahandanya.

a) Pemberani

Sifat pemberani adalah sifat dasar yang dimiliki Umar bin Khattab sebelum masuk Islam. Maka ketika Umar masuk Islam sifat pemberani ini Umar arahkan dalam membela dakwah Rasulullah Saw. Orang yang berani terang-terangan melakukan hijrah ke kota Madinah adalah Umar bin Khattab. Umar malah menantang orang-orang kafir Quraisy dengan perkataan Siapa yang ingin istrinya menjadi janda, anaknya menjadi yatim maka halangilah saya untuk hijrah dan tidak ada orang kafir Quraisy yang berani menghalangi Umar bin Khattab melaksanakan hijrah.

b) Sederhana

Umar adalah pribadi yang sederhana ketika telah masuk Islam. Hal ini bisa dibuktikan ketika Umar menjabat sebagai khalifah. Umar tidak pernah tinggal di

sebuah istana, rumah mentereng ataupun gedung yang tinggi, tapi Umar tinggal di sebuah bangunan sederhana dekat mesjid, dan lebih sering berada di mesjid; bahkan Umar lebih sering tidur di atas pelepah kurma daripada kasur yang empuk. Atau ketika Umar tidak melebihi harta rampasan (*ghanimah*) yang dibagikan diantara kaum muslimin. Ketika kaum muslimin dapat bagian satu kain perorang untuk dibuat baju, maka Umar pun mengambil satu; dan itu tidak cukup untuk bahan baju Umar yang memiliki badan yang besar, maka sebagai jalannya Umar meminta kepada anaknya Abdullah, agar bagian anaknya diberikan kepada Umar.

Untuk dibuat sebuah baju, atau ketika Umar berkunjung ke daerah taklukan, Umar berjalan dengan memakai pakaian yang sederhana dan terkesan kusam, diiringi oleh Patrik Yerusalem, Sophronius menggambarkan kesederhanaan Umar.

c) Adil

Umar juga dikenal sebagai pemimpin yang adil. Hal ini dirasakan oleh seorang kakek Yahudi, yang rumahnya berda di dekat mesjid. Pada saat itu Gubernur Mesir Amr bin Ash akan melakukan pelebaran Mesjid, dan rumah orang Yahudi tersebut harus dibongkar. Dengan kebijakan ganti rugi Amr bin Ash merayu orang yahudi tersebut untuk pindah, namun dia enggan. Namun Amr bin Ash bersikeras untuk membongkar rumah tersebut. Maka orang Yahudi tersebut mendatangi Khalifah Umar dan menceritakan apa yang terjadi kepada dirinya. Maka Umar mengambil sebuah tulang dan membuat garis dengan pedang di atas tulang tersebut dan menyuruh orang Yahudi tersebut untuk membawa dan menyerahkannya kepada Amr bin Ash. Dengan penuh keheranan orang Yahudi tersebut pulang ke Mesir dan menghadap kepada Amr bin Ash sambil menyerahkan tulang yang diberikan oleh Umar bin Khattab. Ketika Amr bin Ash menerima tulang tersebut pucatlah wajah beliau dan menyuruh para pengawalnya untuk menghentikan pembongkaran. Dengan penuh keheranan orang Yahudi tersebut bertanya kepada Amr bin Ash tentang apa yang terjadi. Maka Amr menjawab bahwa Umar telah mengingatkan aku sebagai seorang pemimpin yang harus berlaku adil terhadap rakyatnya. Maka kagumlah orang Yahudi tersebut maka ia masuk Islam dan merelaka rumahnya untuk dibongkar.

d) Tegas

Salah satu bentuk ketegasan Umar bin Khattab adalah ketika beliau memecat Khalid bin Walid sebagai panglima perang dengan pemikiran bahwa Umar merasa takut kalaulah umat Islam terlalu mendewakan Khalid bin Walid

yang telah berhasil memimpin pasukannya meraih kemenangan dalam beberapa pertempuran; dan hal itu diterima dengan lapang dada oleh Khalid bin Walid.

e) Loyalitas Tinggi

Umar adalah orang yang memiliki rasa cinta yang tinggi terhadap Allah, Rasulullah Saw, dan agama Islam. Kecintaan terhadap Allah SWT dan agama Islam Umar buktikan dengan menginfakkan setengah harta Umar untuk dakwah Rasulullah saw. Dan yang paling mengharukan rasa cinta Umar adalah bagaimana Umar tidak menerima kematian Rasulullah saw; sampai Umar menghalangi persiapan penguburan dan mengancam orang yang berkata Rasulullah telah meninggal maka ia akan menemui ajalnya. Para sahabat pun merasa kebingungan dengan keadaan seperti ini. Hal ini sampai ke telinga Abu Bakar, maka beliau berkata Barang siapa yang menyembah Muhammad, sungguh dia telah meninggal; tapi barang siapa yang menyembah Allah SWT, maka Dia itu hidup selamanya takkan pernah mati; kemudian beliau membaca surat Ali-imran ayat 144. Mendengar itu Umar tersadar dan menitikkan air mata pertanda kesedihannya.

f) Tanggung Jawab

Umar bin Khattab adalah seorang pemimpin yang bertanggung jawab. Hal ini dibuktikan ketika Umar selalu berpatroli mengontrol rakyatnya sambil memikul keperluan rakyatnya. Pernah suatu waktu Umar melihat seorang ibu yang sedang membohongi anaknya yang kelaparan dengan pura-pura menanam beras, padahal batu yang ada dalam wadah tersebut. Melihat hal tersebut Umar mengambil gandum dan beliau pikul sendiri. Ketika pengawalnya menawarkan untuk memikulnya, maka Umar berkata Apakah kamu akan menjerumuskan aku ke dalam neraka karena telah menelantarkan rakyatku dan membiarkannya kelaparan? Itu adalah salah satu bukti sifat tanggung jawab Umar sebagai seorang pemimpin.

Disamping sifat-sifat tersebut, Umar juga memiliki sifat-sifat kejiwaan yang luhur, diantaranya: adil, penuh tanggung jawab, santun terhadap rakyat dan sangat antusias dalam merealisasikan kemashalatan mereka, tegas dalam urusan agama, cerdas pemahamannya, dan sifat-sifat lain yang tidak mungkin disebutkan seluruhnya.⁵³

⁵³ Muhammad Husain Haekal, *Al-Faruq Umar, alih bahasa, Ali Audah*, cet ke III (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), hal. 59.

Kunci kepribadian Umar adalah keimanannya kepada Allah SWT, Iman inilah yang menyebabkan adanya keseimbangan dan daya tarik dan kepribadian Umar bin Khattab. Karenanya, kekuatan tidak membuatnya menyimpang dari keadilannya, kekuasaannya tidak membuat menyimpang dari kasih sayangnya, dan kekayaannya tidak membuat-Nya menyimpang dari sikap rendah hatinya. Umar menjadi orang yang berhak memperoleh pengokohan dan pertolongan dari Allah SWT.⁵⁴ kepribadian Umar bin Khattab sebagai seorang kepala Negara yang dikenal dengan keberhasilan-nya memimpin negara, kepribadian seorang pemimpin akan mewarnai pemerintahannya.⁵⁵

E. Upaya Umar Bin Khattab Dalam Pemberantasan Kemiskinan Dikota Madinah

Setelah khalifah Umar bin Khattab dilantik menjadi pemegang kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan, tindakan pertama yang Umar lakukan menyusun konsep mencengah korupsi dikalangan aparat negara. Khalifah yang dikenal sangat tegas dan keras dalam masalah hukum Islam ini, melaksanakan konsepnya dengan rasa keadilan, berani dan tidak pandang bulu.⁵⁶

Kepada para pembesar negara, sipil atau militer yang kaya dan penuh kemewahan, akan ditanya dengan sorot mata penuh wibawa: “Anna laka hadza?” (dari mana kau peroleh hartamu ini?). lalu Umar segera memerintahkan pemeriksa untuk meneliti berapa sejumlah kekayaan pejabat sebelum dan sesudah Umar menduduki sebuah jabatan. Jika ada kelebihan, dari mana ia mendapatkannya.⁵⁷

Dan ternyata diketahui bahwa penambahan kekayaan pejabat diperoleh bukan hasil gaji resmi negara, maka di sitalah harta itu dimasukkan ke kas negara (*baitul mal*). Harta yang oleh khalifah dianggap bukan hak milik pribadi, dinyatakan sebagai milik umat dan hak Allah. Sebab kekayaan demikian bukan mustahil berasal dari hadiah dan sogok kepada pejabat itu untuk mendapatkan

⁵⁴ Muhammad Ash-Shalabi, hal. 172-173.

⁵⁵ H. Soekarno dan Ahmad Supardi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Cet ke III (Bandung: Penerbit Angkasa, 2001), hal. 34.

⁵⁶ Al-Jauzi Ibnu, *Manaqib Amir al-Mukminin Umar ibn Khattab*, (Beirut: Darwa Maktabat al-Hilal), hal. 15.

⁵⁷ *Ibid.* Hal. 16.

kemudahan bagi si penyogok, atau berasal dari pemerasan secara halus atas rakyat atau juga pengaruh kekuasaannya.⁵⁸

Masyarakat muslim akan menghadapi dengan kondisi perubahan ekonomi dan diakibatkan dengan bertambahnya kemiskinan dikalangan masyarakat, didalam Al-Qur'an telah mengisyaratkan perubahan kondisi kepada orang yang beriman,

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ
الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepada kamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar,”(Al-Baqarah:155)

Umar memiliki sistem perekonomian yang sesuai dengan kepentingan negara pada masa pemerintahannya. Kepada penduduk daerah yang baru dikuasai, Umar tetap memberikan hak kepemilikan tanah kepada mereka dan melarang kaum muslimin untuk memilikinya. Sebagai gantinya, kaum muslimin berhak menerima tunjangan dari baitul maal seperti layaknya seorang prajurit yang sedang bertugas. Jika seorang kafir dzimmi masuk Islam, maka seluruh tanah yang dimilikinya akan diminta oleh negara dan dibagikan kepada penduduk setempat. Kemudian diberikan tunjangan dari Baitul Mal.

Dari sini, dapat memahami arah kebijaksanaan Umar dalam mengambil harta orang-orang kaya untuk dibagikan kepada kaum *fuqarah* melalui sistem pajak ataupun zakat. Semua ini dilakukan Umar demi kepentingan kaum muslimin.

Selama pemerintahan Umar hampir tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan. Umar selalu mempunyai kemampuan untuk mengatasi setiap

⁵⁸ Syalabi dan Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Cet ke 6 (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003), hal. 203.

permasalahan yang muncul. Meskipun permasalahan itu sangat sulit, akan tetapi Umar selalu memiliki semangat yang tinggi dan strategi yang jitu untuk mengatasinya. Sehingga permasalahan tersebut akan menjadi permasalahan yang mudah dan seakan-akan biasa dihadapi dalam hidupnya.

Umar memiliki kepiawaian dalam menghadapi segala macam krisis sebagaimana kepiawaiannya dalam mengatur dan merencanakan pembangunan sebagai contoh, pada tahun 18 Hijriyah terjadi musim paceklik yang sangat panjang sehingga menyebabkan penderitaan rakyat yang berkepanjangan. Persediaan bahan pangan semakin menipis dan binatang-binatang ternak pun menjadi kurus kering. Bahkan, karena kondisi binatang-binatang itu sangat menyedihkan, maka manusia pun merasa jijik untuk menyantap dagingnya.

Menghadapi musibah itu, Umar berusaha keras untuk mengatasinya. Umar mengambil bahan pangan dari tempat-tempat yang masih memiliki banyak cadangan. Lalu, Umar memikulnya sendiri dengan dibantu oleh kaum muslimin lainnya untuk dibagikan kepada penduduk yang kelaparan. Umar pernah berjanji pada dirinya sendiri bahwa Umar tidak akan memakan makanan melebihi makanan yang dinikmati oleh rakyatnya yang paling miskin. Oleh karena itu, Umar hanya memakan roti kering dan minyak saja. Umar terjun langsung untuk mengawasi pembagian bahan pangan tersebut kepada penduduk.

Prestasinya dalam mengatasi setiap permasalahan, maka tepatlah jika memberikan gelar kepadanya dengan sebutan “*pendiri negara Islam yang cemerlang*.” Tidak diragukan lagi bahwa semua perbuatan atau kebijaksanaan Umar bukanlah merupakan hal yang mudah bagi kita. Perhatikanlah bagaimana Umar melakukan semua itu meskipun jarak antara kota Madinah dengan daerah-daerah lainnya sangat jauh, apalagi dengan menggunakan kendaraan yang sangat lambat.⁵⁹

Umar bin Khattab mengerti tentang tanggung jawabnya terhadap rakyatnya yang miskin dan ia sangat antusias untuk menutupi kebutuhan mereka. Di antara yang menjelaskan hal tersebut, bahwa Umar datang ke Syam, maka dibuatlah makanan yang Umar belum pernah melihat yang seperti itu. Ketika makanan itu dibawa kepadanya, Umar berkata, “ini untuk kami? Lalu apa untuk kaum muslimin yang miskin yang selalu tidak kenyang dari roti gandum?” Khalid Al-Walid berkata, “Bagi mereka surga”. Maka berderailah kedua mata Umar, lalu berkata, “jika ini bagian kami, dan bagi mereka surga, maka sesungguhnya mereka memiliki keutamaan yang lebih jauh”.⁶⁰

⁵⁹ Abbas Mahmud Al-Aqqad, *kejeniusan umar bin khattab*, Cet ke I (Jakarta Selatan: Putaka Azzam, 2002), hal. 109-113.

⁶⁰ Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*, Cet ke I (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar Grup, 2006), hal. 293.

Konsep Umar bin Khattab dalam pemberantasan kemiskinan di kota Madinah, Umar mendirikan beberapa lembaga untuk adanya perubahan sistem perekonomian di kota Madinah, seperti:

1. Membangun Lembaga Baitul Mal

Al-Mawardi menyebutkan bahwa Baitul Mal adalah semacam pos yang dikhususkan untuk semua pemasukan dan pengeluaran harta yang menjadi hak kaum muslimin. Tiap hak yang wajib dikeluarkan untuk kepentingan kaum muslimin maka hak tersebut berlaku untuk Baitul Mal, maka harta tersebut telah menjadi bagian dari pengeluaran Baitul Mal, baik dikeluarkan dari kasnya maupun tidak.⁶¹

Adapun kewajiban Baitul Mal adalah untuk mengamankan harta benda yang tersimpan di kas, dan untuk mengurus penerimaan kekayaan melalui perbendaharaan.⁶²

Sebenarnya gagasan sistem Baitul Mal ini sudah ada dan dikenal di zaman Rasulullah Saw dan khalifah yang pertama, Abu Bakar ash-Shiddiq ra, namun tidak secara kelembagaan. Di zaman pemerintahan Umar bin Khattab, fungsi Baitul Mal lebih dikembangkan dan diefektifkan lagi, dengan mendirikan lembaga khusus untuk pengurusan dan pengelolaannya.⁶³

Dalam catatan sejarah, pembangunan institusi Baitul Mal dilatarbelakangi oleh kedatangan Abu Hurairah yang ketika itu menjabat sebagai gubernur Bahrain dengan membawa harta hasil pengumpulan pajak *al-kharaj* sebesar 500.000 dirham. Hal ini terjadi pada tahun 16 H. Oleh karena itulah, Umar mengambil inisiatif memanggil dan mengajak bermusyawarah para sahabat terkemuka tentang penggunaan harta hasil pengumpulan pajak tersebut. Maka seluruh anggota kabinet (*syura*) bersidang dan diminta pendapat mereka tentang penggunaan uang tersebut. Sahabat Ali lebih cenderung membagikannya kepada umat, tapi khalifah Umar menolak. Pada saat-saat yang menentukan itu, Walid bin

⁶¹ Al-Mawardi dan Abu al-Husain Ali ibn Muhammad, *al-Ahkam as-Sulthaniyyah Dar al-Fikr*, Cet ke I (1960), hal. 213.

⁶² Mannan, M. Abdul, *Ekonomi Islam: Teori dan Paktek*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hal. 180.

⁶³ Inu Hasjimy, *Ilmu Pemerintahan dan Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 191.

Hisyam menyatakan bahwa dia pernah melihat raja Syria menyimpan harta benda secara terpisah dari badan eksekutif. Umar menyetujui pendapat ini dan lembaga perbendaraan umat Islam pun mulai terbentuk nyata. Harta benda tersebut pertama kali disimpan di ibukota Madinah. Dan untuk menangani lembaga tersebut, Umar menunjuk Abdullah bin Arqam sebagai bendahara negara dengan Abdurrahman bin Ubaid al-Qari dan Muayqab sebagai wakilnya.⁶⁴

Riwayat pendirian Baitul Mal secara nasional di atas mengisyaratkan bahwa ide pendirian tersebut bukan hanya dari Islam, akan tetapi berasal dari pengaruh pemerintahan-pemerintahan yang ada di masa itu, seperti pemerintahan kerajaan Romawi dan Persia. Adopsi sistem keuangan tersebut tidak lantas menyebabkan Umar akan mengaplikasikannya sama seratus persen dengan sistem pemerintahan kerajaan yang lain. Akan tetapi sistem dari non Islam itu tetap dipilah dan dipilih sehingga tidak menyalahi aturan ketentuan syariat Islam.

Kebijakan yang diterapkan oleh Umar dalam lembaga Baitul Mal di antaranya adalah dengan mengklasifikasikan sumber pendapatan negara menjadi empat, yaitu:

- 1) Pendapatan *zakat* dan *ushr*. Pendapatan ini didistribusikan di tingkat lokal dan jika terdapat surplus, sisa pendapatan tersebut disimpan di baitul maal pusat dan dibagikan kepada delapan *ashnaf*, seperti yang telah ditentukan dalam al-Qur`an.
- 2) Pendapatan *khums* dan sedekah. Pendapatan ini didistribusikan kepada fakir miskin atau untuk membiayai kesejahteraan mereka tanpa membedakan apakah ia seorang muslim atau bukan.
- 3) Pendapatan *kharaj*, *fai*, *jizyah*, *ushr*, dan sewa tanah. Pendapatan ini digunakan untuk membayar dana pensiun dan dana bantuan serta untuk menutupi biaya operasional administrasi, kebutuhan militer, dan sebagainya.
- 4) Pendapatan lain-lain. Pendapatan ini digunakan untuk membayar para pekerja, pemeliharaan anak-anak terlantar, dan dana sosial lainnya.⁶⁵

Klasifikasi sumber pendapatan negara di atas sangat penting untuk diterapkan dalam pemerintahan Islam. Salah satu tujuannya adalah agar suatu sumber pendapatan tidak tercampur dengan sumber pendapatan yang lain. Seperti zakat dan pajak. Redistribusi pendapatan hasil zakat, sudah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya, yaitu kepada 8 golongan (*ashnaf*) yang berhak menerima zakat. Dan jika terdapat sisa dari hasil pengumpulan zakat, maka khalifah dapat mengambil kebijakan untuk disesuaikan dengan kebutuhan sosial. Sedangkan

⁶⁴ Ra`ana, Irfan Mahmud, *Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar ibn Khattab*, Cet ke II (Pustaka Firdaus, 1977), hal. 150.

⁶⁵ Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, cet ke I (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 74.

redistribusi pajak dapat ditentukan oleh khalifah. Dan umumnya hasil pemungutan pajak ditujukan untuk pembangunan negara. Karena itulah, para pejabat Baitul Mal tidak mempunyai wewenang dalam membuat suatu keputusan terhadap harta Baitul Mal yang berupa *zakat*.

Selanjutnya dalam mendistribusikan harta Baitul Mal, Umar mendirikan beberapa departemen yang dianggap perlu, seperti:⁶⁶

- a) Departemen pelayanan militer. Departemen ini berfungsi untuk mendistribusikan dana bantuan kepada orang-orang yang terlibat dalam peperangan. Besarnya jumlah dana bantuan ditentukan oleh jumlah tanggungan keluarga setiap penerima dana.
- b) Departemen kehakiman dan eksekutif. Departemen ini bertanggung jawab terhadap pembayaran gaji para hakim dan pejabat eksekutif. Besarnya gaji ini ditentukan oleh dua hal, yaitu jumlah gaji yang diterima harus mencukupi kebutuhan keluarganya agar terhindar dari praktik suap dan jumlah gaji yang diberikan harus sama dan walaupun terjadi perbedaan, hal itu tetap dalam batas-batas kewajaran.
- c) Departemen pendidikan dan pengembangan Islam. Departemen ini mendistribusikan bantuan dana bagi penyebar dan pengembang ajaran Islam beserta keluarganya, seperti guru dan juru dakwah.
- d) Departemen jaminan sosial. Departemen ini berfungsi untuk mendistribusikan dana bantuan kepada seluruh fakir miskin dan orang-orang yang menderita.

Di samping mendirikan beberapa departemen dalam pendistribusian harta Baitul Mal, Umar juga menerapkan prinsip keutamaan dalam mendistribusikannya. Ia tidak senang memberikan bagian yang sama kepada orang-orang yang pernah berjuang menentang Rasulullah Saw dengan orang-orang yang telah berjuang membela beliau. Menurut pendapatnya bahwa kesulitan yang dihadapi umat Islam harus diperhitungkan jika menetapkan bagian seseorang dari kelebihan harta bangsa itu. Prinsip keadilan menghendaki bahwa usaha seseorang serta tenaga yang telah dicurahkan dalam memperjuangkan Islam harus dipertahankan dan dibalas dengan sebaik-baiknya.⁶⁷

Sebagaimana yang diketahui tentang sosok Umar yang tegas dan bertanggungjawab, maka Umar melarang pihak eksekutif turut campur dalam mengelola harta Baitul Mal.⁶⁸ Kebijakan Umar ini bertujuan agar tidak terjadi

⁶⁶ Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Cet ke I (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 169-173.

⁶⁷ Afzalurrahman..., hal. 164.

⁶⁸ *Ibid.* Hal. 160.

penyalahgunaan wewenang dalam tugas, atau penyalahgunaan pendistribusian pendapatan negara untuk kepentingan pribadi.

2. Membangun lembaga *Hisbah*

Hisbah adalah kantor atau lembaga yang berfungsi untuk mengontrol pasar dan moral (adab) secara umum.⁶⁹ Dalam implementasinya, lembaga *al-hisbah* memiliki empat rukun, yaitu:

- a) *Muhtasab* (Pengelola *al-hisbah*).
Muhtasib adalah orang yang menjalankan tugas-tugas *al-hisbah*. Pengelola ini harus memenuhi persyaratan seperti: muslim, mukallaf, merdeka, mendapat rekomendasi dari pemerintah setempat, mampu, dan berilmu.
- b) *Muhtasab alaih*,
 yaitu orang atau pihak yang melakukan perbuatan-perbuatan atau meninggalkan jenis-jenis perbuatan tertentu yang wajib atau boleh dikenakan tindakan *al-hisbah*. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang muhtasib tidak boleh pilih kasih dalam menindak dan mengenakan *al-hisbah* atas mereka.

3. Membangun lembaga *Mushatab fih*

yaitu obyek *al-hisbah* yang meliputi berbagai macam perbuatan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pelanggaran yang dilakukan oleh *muhtasab fih* ini harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Kemungkaran tersebut harus nyata, lahir dan diketahui.
- b. Kemungkaran tersebut sedang berlaku.
- c. Kemungkaran tersebut disepakati oleh konsensus ulama fiqih.
- d. *Nafs al-ihtisab*, yaitu cara atau tindakan *al-hisbah*.

Tujuan dari tindakan *al-hisbah* adalah penghapusan segala tindakan kemungkaran sekaligus menggantinya dengan kebajikan dan kemaslahatan

⁶⁹ A. Wahab Afif, *Mengenal Sistem Ekonomi Islam*, (Banten), hal. 85.

sehingga tercipta rasa aman dan tentram serta keadilan dalam komunitas masyarakat.⁷⁰

Adapun kegiatan *al-hisbah* terhadap kontrol ekonomi itu di antaranya adalah:

- 1) Membuat ketentuan hukum yang jelas agar tidak terjadi penyelewengan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.
- 2) Mengontrol kesempurnaan alat takaran dan timbangan para penjual.
- 3) Pedagang tidak dibenarkan untuk menyembunyikan kerusakan atau cacat yang ada pada barang perniagaannya dan dilarang bersumpah palsu dalam transaksi jual beli.
- 4) Mengawasi jalur perdagangan tetap terbuka. Tindakan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau penimbunan barang dari segelincir orang yang berakibat pada kelangkaan beberapa jenis barang, yang pada gilirannya berimplikasi pada terjadinya inflasi.
- 5) Pedagang dilarang mengadakan monopoli terhadap suatu produk pasar tertentu.
- 6) Menentukan harga standar bagi produk-produk yang akan dipasarkan.
- 7) Dalam urusan kredit, seorang *muhtasib* hendaklah memastikan segala urusan perniagaan terbebas dari unsur riba.
- 8) Seorang *muhtasib* memiliki wewenang untuk memaksa peminjam agar membayar pinjamannya jika dianggap mampu, sebaliknya ia juga berkuasa untuk menangguk hutang sampai orang yang berhutang dianggap mampu membayar hutangnya.
- 9) Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan kemudahan pada rakyatnya seperti makanan, pekerjaan, perumahan, dan lain sebagainya. Selain itu, orang-orang miskin dan tidak mampu, diberi modal usaha yang dananya diperoleh dari dana infaq dan sedekah sehingga kemiskinan dapat teratasi.⁷¹

Dalam sejarah, tanggung jawab *al-hisbah* mulanya dipikul oleh Rasulullah Saw sehubungan dengan adanya perintah Allah kepada Nabi Saw sebagai rasul untuk selanjutnya disampaikan kepada umatnya agar senantiasa mengajak kepada kebaikan dan menghindari kemungkaran. Kemudian beliau mengangkat beberapa orang sahabat yang diberi tugas untuk mengawasi jalannya suatu transaksi bisnis. Di kota Madinah itulah, beliau mengangkat Said bin Ash dan seorang wanita yang bernama Samra binti Nuhak sebagai pengawas pasar.

⁷⁰ *Ibid.* Hal. 72-73.

⁷¹ *Ibid.* Hal. 74-75.

Lembaga *al-hisbah* ini dihidupkan kembali oleh Umar dengan mengangkat seorang sahabat wanita yang bernama asy-Syifa binti Abdullah, yang bertugas sebagai pengawas pasar di kota Madinah. Di samping itu, Umar juga mengangkat Abdullah bin Utbah sebagai inspektur pasar sekaligus bertindak sebagai hakim (*qadhi*).⁷² Perbedaannya, di masa Rasulullah, *al-hisbah* masih belum berbentuk lembaga. Sedangkan di masa Khalifah Umar, *al-hisbah* ini sudah menjadi lembaga khusus dalam mengawasi hal-hal yang terjadi dalam pasar.

Abu Ubaid pernah menuturkan sebuah riwayat tentang kesuksesan Umar dalam kitabnya *al-Amwal* sebagai berikut:⁷³ Pada masa Umar, Muadz bin Jabal pernah mengirimkan hasil zakat yang dipungutnya di Yaman kepada Umar di Madinah, karena Muadz tidak menjumpai orang yang berhak menerima zakat di Yaman. Namun Umar mengembalikannya. Ketika Muadz mengirimkan kembali sepertiga hasil zakat tersebut, Umar juga kembali menolaknya dan berkata: “Aku tidak mengutusmu sebagai kolektor upeti, tetapi aku mengutusmu untuk memungut zakat dari orang-orang kaya di sana dan membagikannya kepada kaum miskin dari kalangan mereka juga.” Muadz menjawab: “Seandainya aku menjumpai orang miskin di sana, tentu aku tidak akan mengirimkan apa pun kepadamu.”

Pada tahun kedua setelah itu, Muadz mengirimkan separuh hasil zakat yang dipungutnya di Yaman kepada Umar, tetapi Umar mengembalikannya. Dan pada tahun ketiga, Muadz berkata: “Aku tidak menjumpai seorang pun yang berhak menerima bagian zakat yang aku pungut.”

Riwayat di atas menunjukkan kesuksesan Umar dalam memerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Namun bukan berarti semua kebijakan yang Umar ambil itu sempurna. Salah satunya adalah prinsip keutamaan yang Umar terapkan dalam mendistribusikan uang negara kepada rakyatnya. Prinsip ini menyebabkan ketimpangan di bidang ekonomi dan sosial.⁷⁴ Dan sikapnya ini mengundang reaksi dari salah seorang sahabat yang bernama Hakim bin Hizam. Menurutny, tindakan Umar ini akan memicu lahirnya sifat malas di kalangan para pedagang yang berakibat fatal bagi kelangsungan hidup mereka sendiri, jika suatu saat pemerintah menghentikan kebijakan tersebut.⁷⁵

Umar menyadari kekeliruannya ini dan mengubah pendapatnya serta bersumpah jika Umar masih hidup di tahun yang akan datang, Umar akan menyamakan semua bantuan dan pembagian kepada seluruh rakyatnya. Dalam

⁷² *Ibid.* Hal. 86.

⁷³ Sallam, Abu Ubaid Qasim ibn, *Kitab al-Amwal*, Cet ke I (Kairo: Darus Salam, 2009), hal. 596.

⁷⁴ Kahf Monzer, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Cet ke I (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1995), hal. 7.

⁷⁵ *Ibid.* hal. 64.

pernyataannya yang populer berbunyi: “Aku bersumpah demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia. Sesungguhnya tidak ada seorangpun yang tidak mempunyai hak atas kekayaan (harta) ini (yang diterima dari orang banyak) meskipun dalam prakteknya ia mungkin memperoleh atau memiliki hak melebihi dari yang lainnya selain seorang budak. Kedudukanku dalam hal ini sama dengan kalian dan derajat kita akan ditentukan berdasarkan Kitab Allah dan Rasulullah Saw. Demi Allah! Sesungguhnya jika aku masih hidup, maka pengembala di bukit sanapun akan memperoleh bagian dari harta ini di tempatnya sendiri.”⁷⁶ Namun sayangnya, Umar wafat sebelum harapannya tersebut belum dapat Umar realisasikan dalam kepemimpinannya. Meskipun demikian, Umar tetap merupakan salah satu pemimpin yang disegani oleh rakyatnya, baik muslim maupun non-muslim, bahkan Umar adalah salah satu sosok pemimpin yang banyak dikagumi sampai saat ini.

F. Akhir Pemerintahan Umar Bin Khattab

Umar bin Khattab dibunuh oleh Abu Lukluk (Fairuz), seorang budak yang fanatik pada saat ia akan memimpin salat Subuh. Fairuz adalah orang Persia yang masuk Islam setelah Persia ditaklukkan Umar. Pembunuhan ini konon dilatarbelakangi dendam pribadi Abu Lukluk (Fairuz) terhadap Umar. Fairuz merasa sakit hati atas kekalahan Persia, yang saat itu merupakan negara adidaya, oleh Umar. Peristiwa ini terjadi pada hari Rabu, 25 Dzulhijjah 23 H/644 M. Saat salat subuh, seorang asal Parsi Firuz menikamnya dan mengamuk di masjid dengan pisau beracun. Enam orang lainnya tewas, sebelum Firus sendiri juga tewas. Banyak dugaan mengenai alasan pembunuhan tersebut. Yang pasti, ini adalah pembunuhan pertama seorang muslim oleh muslim lainnya. Setelah wafat, jabatan khalifah dipegang oleh Usman bin Affan.⁷⁷

Umar bin Khattab adalah profil seorang pemimpin yang sukses dan sahabat Rasulullah yang sejati. Kesuksesannya dalam mengibarkan panji-panji Islam mengundang rasa dengki di hati orang yang memusuhinya, salah satunya adalah Abu Lukluk (Fairuz). Umar memegang amanat sebagai khalifah selama 10 tahun 6 bulan (13-23 H/634-644 M).

Atas persetujuan Siti Aisyah istri Rasulullah Jenazah Umar dimakamkan berjajar dengan makam Rasulullah dan makam Abu Bakar. Demikianlah riwayat

⁷⁶ *Ibid.* hal. 176

⁷⁷ Musthafa Murad, *Umar ibn Al-Khattab*, terj. Ahmad Ginanjar Sya’ban dan Lulu M. Sunman, *Kisah Hidup Umar Bin Khattab*, Cet ke I (Jakarta: Zaman, 2009), hal. 15.

seorang khalifah yang bijaksana itu dengan meninggalkan jasa-jasa besar yang wajib kita lanjutkan.

Wasiat yang ditinggalkan Umar semasa hidupnya:

1. Bila engkau menemukan cela pada seseorang dan engkau hendak mencacinya, maka cacilah dirimu. Karena celamu lebih banyak darinya.
2. Bila engkau hendak memusuhi seseorang, maka musuhilah perutmu dahulu. Karena tidak ada musuh yang lebih berbahaya terhadapmu selain perut.
3. Bila engkau hendak memuji seseorang, pujian Allah. Karena tiada seorang manusia pun lebih banyak dalam memberi kepadamu dan lebih santun lembut kepadamu selain Allah.
4. Jika engkau ingin meninggalkan sesuatu, maka tinggalkanlah kesenangan dunia. Sebab apabila engkau meninggalkannya, bearti engkau terpuji.
5. Bila engkau bersiap-siap untuk sesuatu, maka bersiaplah untuk mati. Karena jika engkau tidak bersiap untuk mati sesuatu, engkau menderita, rugi, dan penuh penyesalan.
6. Bila engkau ingin menuntut sesuatu, maka tuntutlah akhirat. Karena engkau tidak akan memperolehnya kecuali dengan mencarinya.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan agama Islam pada masa Umar bin Khatthab sudah mulai kondusif, dikarenakan karena kepemimpinannya yang loyal, adil, dan bijaksana. Pada masa ini Islam mulai merambah ke dunia luar, yaitu dengan menaklukan negara-negara yang kuat, agar Islam dapat tersebar kepenjuru dunia.

perkembangan Islam yang terjadi pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Khattab. Banyak jasa yang diberikannya untuk kemajuan Islam dan kesejahteraan umat, sehingga masa-masa kepemimpinannya dikenal dalam sejarah Islam sebagai masa-masa yang paling aman, tentram, dan sejahtera. Masyarakat begitu makmur, keamanan terjamin dan sebagainya. Hal itu berasal dari

⁷⁸ Amir Nuruddin, *Ijtihad Umar bin Al-Khattab*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hal. 127.

karakteristik pribadinya dan dukungan dari masyarakat luas atas berbagai usaha yang dilakukan.

Demikian gambaran singkat tentang Umar bin Khattab, seorang pemimpin yang agung dengan segudang prestasi yang gemilang telah dicapai dalam pemerintahannya, kepemimpinan yang dilakukan dan penataan administrasi pemerintah yang tepat dan cermat, sehingga dalam jangka waktu kurang lebih 10 tahun kepemimpinannya telah mampu membawa umat Islam kesituasi yang gemilang yang belum pernah dicapai sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya pada bab penutup ini ditarik kesimpulan dan mencoba memberikan saran-saran yang bermanfaat.

A. Kesimpulan

1. Umar bin Khattab dinobatkan menjadi khalifah pada masa kepemimpinannya dimulai pada tahun 13-32 H (634-644 M) Umar memimpin selama 10 tahun 6 bulan 4 hari dengan hasil yang gemilang yang digelar Al-Furqon yang artinya adalah pembeda antara kebenaran dan kebatilan, termasuk dalam upaya mengurangi kemiskinan di wilayah madinah
2. Maka untuk melawan kemiskinan harus dengan kebijakan yang benar. Tanpa kebijakan yang benar, upaya untuk mengentaskan kemiskinan dari awal sudah ditakdirkan akan gagal. Disinilah letak pentingnya sebuah institusi pemerintah dalam melawan kemiskinan, karena kebijakan suatu negara terletak pada “kekuasaan” yang sedang memerintah.
3. Umar bin Khattab dalam memberantasan kemiskinan di kota Madinah, Umar mendirikan beberapa lembaga untuk adanya perubahan sistem perekonomian di kota Madinah, seperti: Membangun Lembaga *Baitul Mal*, Membangun lembaga *Hisbah*, *Membangun Lembaga Mushatab fih*.
4. Umar bin Khattab juga mendirikan beberapa departemen dalam pemerintahan seperti:

- a) Departemen pelayanan militer.
 - b) Departemen kehakiman dan eksekutif.
 - c) Departemen pendidikan dan pengembangan Islam.
 - d) Departemen jaminan sosial.
5. Selama pemerintahan Umar hampir tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan. Umar selalu mempunyai kemampuan untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul. Meskipun permasalahan itu sangat sulit, akan tetapi Umar selalu memiliki semangat yang tinggi dan strategi yang jitu untuk mengatasinya. Sehingga permasalahan tersebut akan menjadi permasalahan yang mudah dan seakan-akan biasa dihadapi dalam hidupnya.

B. Saran

1. Harapan penulis bahwa skripsi ini bukan hanya dibaca oleh mahasiswa tetapi juga untuk masyarakat umum. Dan itu merupakan penunjang untuk menambah wawasan masyarakat yang berwawasan Islami.
2. Alangkah indahnya bila semua pemimpin pada jaman sekarang selalu berpegang pada hukum Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW.
3. Penulis mengharapkan para pemimpin dapat mengambil contoh dari kepemimpinan Umar bin Khattab
4. Penulis mengharapkan alangkah tidak sia-sia apabila skripsi ini dijadikan sebuah buku bacaan dan khususnya bagi calon-calon maupun yang sudah jadi pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Mahmud Aqqad. *Menyusuri Jejak Manusia Pilihan, Umar bin Khattab*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Abbas Mahmud Al-Aqqad. *kejeniusan umar bin khattab*. Jakarta Selatan: Putaka Azzam, 2002.
- Abu Su'ud. *Islamologi Sejarah, Ajaran, Dan Peranannya Dalam Peradaban Umat Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Abuddin Nata dalam. *Sejarah Pendidikan Islam pada periode Klasik dan pertengahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010
- Abdurrahman bin Abdul karim. *Kitab Sejarah Terlengkap Para Sahabat Nabi, Tabi'in Dan Tabi'it Tabi'in*. Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Ade Armando. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2001.
- Adiwarman Azwar Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Afzalurrahman. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995
- Agus Sjaafari. *kemiskinan dan pemberdayaan kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ahmad Abdul 'Aal ath-Thahthawi. *The Great Leaders: kisah khulafaur rasyidin*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Ali Muhammad Ash-Shalabi, *the Great leader Of Umar Bin Khatab*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar. 2008.
- Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Biografi Umar Bin Khattab*. Jakarta Timur: Pustaka Al-kausar, 2014.
- Ali Mufrodi. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Al-Jauzi, Ibnu. *Manaqib Amir al-Mukminin Umar bin Khattab*. Beirut: Darwa Maktabat al-Hilal.
- Al-Mawardi. Abu al-Husain Ali ibn Muhammad. *al-Ahkam as-Sulthaniyyah. Dar al-Fikr*, 1960
- Al - Quran dan Terjemahnya.
- Amir Nuruddin. *Ijtihad Umar bin Al-Khattab*. Jakarta: Rajawali. 1991.

- Arif Setiawan. *Islam dimasa Umar bin Khatthab*. Jakarta: Hijri Pustaka, 2002.
- A. Syalabi. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998.
- A. Wahab Afif. *Mengenal Sistem Ekonomi Islam*. Banten.
- Bambang Marhijanto. *kamus lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya: Bintang Timur, 1995.
- Badri Yatim. *Sejarah Perdaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemahnya*. Jakarta: 2005.
- Deliar Noer. *Islam dan Politik*. Jakarta: Yayasan Risalah, 2003.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ermansjah Djaja. *Memberantas korupsi*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Fuad Mohd. Fachruddin. *Perkembangan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- H. Abu Ahmad. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Hamdani Anwar. *Masa Al-Khalifah Ar-Rasyidin*. Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Hamzah Ya'qub. *Publikasi Islam*. Bandung: CV Diponogoro, 1981.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1994.
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1. Jakarta: UI Press, 1985.
- Haris Herdiansyah. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika, 2012.
- Hasan Ibrahim Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- H. Soekarno. Ahmad Supardi. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Angkasa, 2001.
- <http://ekisopini.blogspot.co.id/2010/03/cara> Islam mengatasi kemiskinan.html, Diakses 11 februari 2016.
- Ibnu Katsir. *Tartib wa Tahdzib Kitab al-Bidayah wan Nihayah*. terj. *Al Bidayah Wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin*. Jakarta: Dar al-Haq.

- Inu Hasjimy. *Ilmu Pemerintahan dan Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Imam As-Suyuthi. *Tarikh Khulafa*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Istianah Abu Bakar. *Sejarah Peradaban Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khattab*. Jakarta: Khalifa, 2006.
- Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi. *Fikih Ekonomi Umar bin Khattab*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar Grup, 2006.
- Jasim Muhammad Badr. *Profil Keluarga 30 Sahabat Nabi*. solo: Kiswa Media, 2014.
- Kahf Monzer. *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1995.
- Khalid Muhammad Khalid, *Mengenai Pola Kepemimpinan Umat dari Karakteristik Perikehidupan Khalifah Rasulullah*. Bandung: CV Dipenogoro, 1994.
- Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Lexy j. Moleong. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2005.
- M. Abdul Karim. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Miftah thoha. *kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Rajawali, 2010.
- Mahbub Junaidi. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalm Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Mannan. M. Abdul. *Ekonomi Islam: Teori dan Paktek*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Moh. Kasiram. *metodelogi penelitian*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Muhammad Husain Haikal. *Umar Bin Khattab*. Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 2003.
- Muhammad Husain Haikal. *Umar bin Khattab*. Bogor: Litera Antar Nusa. 2011.
- Muhammad Husain Haikal. *Al-Faruq Umar, alih bahasa, Ali Audah*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.
- Muhammad Husein Haikal. *Umar bin Khatthab, sebuah telaah mendalam tentang pertumbuhan islam dan kedaulatannya dimasa itu*. Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2002.

- Muhammad Shiddiq al-Minsyaw. *100 Tokoh Zuhud*. Jakarta Selatan: Senayan Abadi Publishing, 2007.
- Muhammad Ash-Shalabi. *The Great Leader of Umar bin Khattab*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008.
- Muhammad Ridwan. *Manajemen baitul maal wa tamwil*. Yogyakarta : UII Press, 2005.
- Musthafa Murad. Umar ibn Al-Khattab. (terjemahan Ahmad Ginanjar Sya'ban dan Lulu M. Sunman). Kisah Hidup Umar Bin Khattab. Jakarta: Zaman, 2009.
- Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Quthb Ibrahim Muhammad. *kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab*. Jakarta Selatan : Pustaka Azzam, 2002.
- Ra`ana, Irfan Mahmud. *Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar ibn Khattab*. Pustaka Firdaus, 1977.
- Rahmat Abdul. *Kepemimpinan*. Bandung, MQS Publishing, 2009.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2006.
- Rasul Ja'fariyah. *Sejarah Pera Pemimpin Islam: Dari Abu Bakar Dan Usman*. Jakarta: Al-Huda, 2010.
- Rasul Ja'fariyan. *Sejarah Para Pemimpin Islam*. Jakarta: Al-Huda, 2010.
- Rasul Ja'Fariyan. *Sejarah Khilafah*. Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Sallam Abu Ubaid Qasim ibn. *Kitâb al-Amwâl*. Kairo: Darus Salam, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabetas, 2007.
- Sondang P.Siagian. *organisasi kepemimpinan dan Perencanaan Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Sondang P Siagian. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Shamid Abdurrahman. *Atlas Sejarah Nabi Muhammad Dan Khulafaur Rasyidin*. Jakarta: Kaysa Media, 2012.
- Syalabi Ahmad. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003.

- Syahrufuddin Jurdi. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Syed Mahmudin Nasir. *Islam konsesepsi dan Sejarahnya*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syaik Hamid Ahmad Ath-Thahir. *Kisah Sahabat Nabi*. Surabaya: PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2012.
- Syaikh Muhammad Sa'id Mursi. *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Taufirurrahman. *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*. Surabaya: Pustaka Islamika Press, 2003.
- Thariq Muhammad as Suwaidan Faisal Umar Basyarahil. *Sukses Menjadi pemimpin Islam*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Veithzal Rivai. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Veithzal Rivai. dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Veithazal Rivai. dan H. Arviyan Arifin. *Islamic Leadership*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Wirawan. *Kepemimpinan penelitian Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Raja wali press, 2013.
- Y. W. Sunindha dan Widiyanti. *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Irna Fianda

Tempat/Tanggal Lahir : Panton, 15 Desember 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh

Status : Belum Kawin

Alamat : Desa Blang Krueng, Kecamatan Darussalam,
Kabupaten Banda Aceh

Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa / 431106366

Nama Orang Tua :

a. Ayah : Hasballah Samidan

b. Ibu : Asiah

c. Pekerjaan Ayah : Nelayan

d. Alamat : Des Panton Kecamatan Teunom
Kabupaten Aceh Jaya

Pendidikan dan Tamat :

a. MIN 1 Teunom Tahun 2005

b. MTsN 1 Teunom Tahun 2008

c. MAN 2 Meulaboh di Teunom Tahun 2011

d. Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Tahun 2011 Sampai Sekarang.

Banda Aceh

(Irna Fianda)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dan seadainya semua pohon yang ada dibumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan,

sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bikjaksana”. (Q.S. Lukman: 27)

“...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, maka yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa...”

Keberhasilan yang telah kuraih, tak sinar dari pengorbanan, hitungan detik, menit, jam, hari, minggu, bulan bahkan tahun aku lalui dengan tertatih-tatih untuk menggapai cita dan impianku. Lelah dan kesedihan kujalani dengan ikhlas, kenyakinan yang tulus selalu mengiringi setiap langkahku tanpa menghiraukan penatnya siang dan dingin malam untuk mengapai asaku. Dan hari ini telah kudapatkan izin darimu, keberhasilan yang aku dambakan telah dapat kuraih. Segenap syukur dan terima kasih kupanjatkan kepada-mu ya Allah serta junjungan Nabi besar Rasulullah Saw.

Teriring do'a serta jutaan terima kasih disetiap langkahku.....

Dengan penuh keikhlasan, kupersembahkan karya sederhanaaku ini untuk keluargaku yang tercinta.....

Ayahandaku tersayang.....(Hasballah Samidan)

Engkau dengan tekun mengajarkan aku tentang kehidupan.

Dari tajam engkau telusuri, hujan panas tak kau hiraukan.

Demi diriku anakmu tersayang untuk menggapai cita-cita.

Terima kasih atas do'a dan pengorbananmu yang telah engkau berikan kepadaku.

Ibundaku tercinta.....(Asiah)

Untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa didunia fana ini.

Yang telah memberikan segalanya untukku

Kepada abangku....(Rolan Jeffri) dan adikku.....(Ayi Hasfika)

Terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini dan semoga

Abang, adikku dan seluruh keluarga tercinta dapat menggapaikan keberhasilan juga dikemudian hari. Terima kasih untuk seluruh keluarga besarku, adik-adikku dan yang sangat aku rindukan.....(Alm.Putriani), yang telah menyanyangiku dengan setulus hati.

Terimakasih untuk kakakku tercinta noralina,S.Sos.I dan sahabat-sahabatku yaitu: nova noviyani, S.Sos.I, maulisa darliani,S.Sos.I, kasnidar, lestiani, dasniati, miftahul jannah, miftahul husnah,S.Sos.I, untuk semua sahabatku leting 2011 unit 06, dan kawan-kawan atas dukungannya Canda tawa yang selama ini kita rasakan bersama.

Dan terima kasih untuk para teman-teman , dan seluruh pihak yang telah ikut membantu didalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas segala budi baik dan kesuksesan selalu mengiringi langkah kita. Amin ya rabba' alamin.....

Irna Fianda, S.Sos.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: Un.07/FDK/KP.00.4/919/2015

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2015, Tanggal 14 Nopember 2014..

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Mahmuddin, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2) Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Irna Fianda
NIM/Jurusan : 431106366/ Manajemen Dakwah (MD)
Judul : *Kepemimpinan Umar Bin Khatab Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kota Madinah.*
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2015;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 1 April 2015M
11 Jumadil Akhir 1436H
at Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 01 April 2016.